

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
GURU DAN KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP SULTAN AGUNG
KASIYAN TIMUR PUGER
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ulfa Nurul Hidayati
NIM : 084 131 451

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2017**

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
GURU DAN KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP SULTAN AGUNG
KASIYAN TIMUR PUGER
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ulfa Nurul Hidayati
NIM: 084 131 451

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
NIP. 19630311 199303 1 003

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI
GURU DAN KELENGKAPAN FASILITAS BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP SULTAN AGUNG
KASIYAN TIMUR PUGER
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 11 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Hafidz, S.Ag, M.Hum
NIP. 19740218 200312 1 002


Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 19860423 201503 1 001

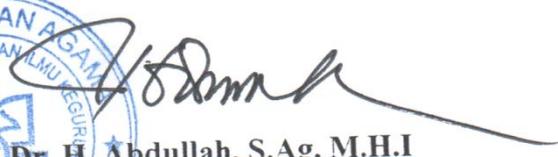
Anggota:

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag

2. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP: 19760203 200212 1 003



MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah Tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...” (Q.S Arra’du:11)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini sengaja saya persembahkan kepada bapak dan ibu kami “Almarhum Syafi’i dan Cikrak”, serta “Almarhum Subakri dan Almarhummah Sukarmi” yang dengan tulus hati mencurahkan seluruh kemampuannya dalam memberikan bekal berupa kasih sayang dan dukungan pada saya untuk menjadi manusia ditengah kejamnya dunia persaingan yaitu mengusahakan menjadikan saya manusia yang berkualitas agar tidak kalah dalam persaingan, persaingan untuk mendapatkan dunia dan akhirat.

Selanjutnya kakak saya “Bisri Mustofa S.Pd,I dan Siti Mutmainah S.Pd,I” yang telah turut membantu saya dalam perjuangan hidup ini, serta untuk keluarga besar yang selalu mendukung.

Untuk sahabat saya Vicke Maulida Inayah S.Pd, Tiyas Nesa NS, Naila Nashihatus s, dan Wiwin Wahyu R yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral kepada saya dan teguran ketika saya keliru.



KATA PENGANTAR



Segala puji serta syukur atas kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Salawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad saw yang telah menjadi uswah hasanah bagi para pengikutnya, sehingga dapat melahirkan peradaban baru di dunia ini, yaitu peradaban islam yang tidak pernah goyah oleh perkembangan zaman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat pencapaian gelar Sarjana (SP.d) di Institut Agama Islam Negeri Jember. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S. Ag., M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
7. Moh. Edi Nursodri, M.Pd selaku Kepala SMP Sultan Agung yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin.*

Jember, 21 Desember 2017



Ulfa Nurul Hidayati
NIM. 084 131 451

ABSTRAK

Ulfa Nurul Hidayati, 2017: Hubungan Antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Tahun Pelajaran 2017/2018.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Kompetensi guru adalah seperangkat alat kemampuan penugasan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif. Kompetensi guru juga sebagai alat berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa baik. Selain itu fasilitas belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018?. 2) Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018?. 3) Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk menganalisis dan menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018. 2) Untuk menganalisis dan menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018. 3) Untuk menganalisis dan menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 190 siswa dan responden sebanyak 129 siswa, untuk pengambilan sampel menggunakan *stratified proportionate random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi serta kepustakaan. Selanjutnya untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua analisis deskriptif dengan mencari prosentase masing-masing kategori dan digambarkan dalam diagram lingkaran dan analisis korelasional dengan menggunakan korelasi ganda yang sebelumnya dianalisis dengan rumus *product moment*.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung tahun pelajaran 2017/2018. 2) Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung tahun pelajaran 2017/2018. 3) Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung tahun pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, Hasil Belajar



DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Variabel Penelitian	9
2. Indikator Variabel.....	10
F. Definisi Operasional	11
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis	13
I. Metode Penelitian	14

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
2. Populasi dan Sampel.....	15
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	17
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	22
5. Teknik Analisis Data	28
J. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	33
B. Kajian Teori.....	36
1. Kajian Teori Tentang Persepsi	36
2. Kajian Teori Tentang Kompetensi Guru	42
3. Kajian Teori Tentang Kelengkapan Fasilitas Belajar ...	56
4. Kajian Teori Tentang Hasil Belajar.....	59
5. Kajian Teori Tentang Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar	65
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	69
B. Penyajian Data dan Analisis Data	75
C. Pengujian Hipotesis	104
D. Pembahasan	122
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran-saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	Pemberian Skor Angket (Skala Likert)	20
Tabel 1.2	Kisi-kisi Instrumen Variabel X_1	21
Tabel 1.3	Pemberian Skor Angket (Skala Guttman)	22
Tabel 1.4	Kisi-kisi Intrumen Variabel X_2	22
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Data Sarana dan Prasarana SMP Sultan Agung	72
Tabel 3.2	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Sultan Agung	74
Tabel 3.3	Kategori Hasil Skor Tentang Persepsi Siswa tentang Kompetensi guru di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Tahun Pelajaran 2017/2018	77
Tabel 3.4	Deskripsi Tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Tahun Pelajaran 2017/2018	82
Tabel 3.5	Kategori Hasil Skor Tentang Kelengkapan Fasilitas Belajar	84
Tabel 3.6	Deskripsi Tentang Kelengkapan Fasilitas Belajar	89
Tabel 3.7	Kategori Hasil Belajar di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Tahun Pelajaran 2017/2018	90
Tabel 3.8	Deskripsi Tentang Hasil belajar di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Tahun Pelajaran 2017/2018	95
Tabel 3.9	Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru	98
Tabel 3.10	Hasil Uji Validitas Tentang kelengkapan Fasilitas Belajar	99
Tabel 3.11	Kisi-Kisi Intrumen Angket Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru	102
Tabel 3.12	Kisi-Kisi Instrumen Angket Kelengkapan Fasilitas	102
Tabel 3.13	Pemberian Skor Angket (Skala Likert)	103
Tabel 3.14	Pemberian Skor Angket (Skala Guttman)	103
Tabel 3.15	Data Hasil Penelitian	104
Tabel 3.16	Tabel Distribusi Skor Baku Variabel X_1	109
Tabel 3.17	Rekapitulasi Perhitungan Normalitas X_1	110

Tabel 3.18 Tabel Distribusi Skor Baku Variabel X_2	111
Tabel 3.19 Rekapitulasi Perhitungan Normalitas X_2	112
Tabel 3.20 Tabel Distribusi Skor Baku Variabel Y	114
Tabel 3.21 Rekapitulasi Perhitungan Normalitas Y	114
Tabel 3.22 Ringkasan Hasil Korelasi.....	116



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
Gambar 3.1	Diagram Lingkaran Tentang Prosentase Kategori persepsi siswa tentang kompetensi guru di SMP Sultan Agung	83
Gambar 3.2	Diagram Lingkaran Tentang Prosentase Kategori persepsi siswa tentang kompetensi guru di SMP Sultan Agung	89
Gambar 3.3	Diagram Lingkaran Tentang Prosentase Kategori persepsi siswa tentang kompetensi guru di SMP Sultan Agung	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal.

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal di sekolah melibatkan tiga komponen yang saling berinteraksi yaitu guru, isi atau materi pelajaran, dan siswa. Ketiga komponen tersebut masih membutuhkan sarana prasarana yang membantu seperti metode, media dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar. Dan di antara ketiga komponen tersebut guru mempunyai peran yang sangat penting yang menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.¹ Guru mempunyai peranan penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Setiap nafas kehidupan masyarakat tidak bisa melepaskan diri dari peranan seorang guru. Sehingga eksistensi guru dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan pencerahan dan kemajuan pola hidup manusia.²

Kompetensi menurut Usman adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.” Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator yang

¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 52.

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 33.

menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.³

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan sebaik-baiknya.⁴

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme; (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas; (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan; (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja; (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (8) memiliki jaminan

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2007), 51-52

⁴ Kunandar, *Guru Profesional ...*, 52

perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Pemberdayaan guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.⁵

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan penugasan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi: *pertama*, kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru. *Kedua*, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. *Ketiga*, kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri. *Keempat*, kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi

⁵ Kunandar, *Guru Profesional ...*, 54-55

kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial. *Kelima*, kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.⁶

Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam melaksanakan proses belajar mengajar, terutama lagi bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, firman Allah SWT, Surah Al-An'am 135 sebagai berikut:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu[506], Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."⁷

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Menurut No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 dan 10 yang berbunyi:

Pasal 8: "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional."

Pasal 10: "Kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial,

⁶ Kunandar, *Guru Profesional ...*, 55-56

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Mushaf Al-Fatihah* (Jakarta:Wali,2010), 74:135

dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”⁸

Kualitas pendidikan disekolah salah satunya dapat dilihat melalui prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, pendapatan orang tua dan lain sebagainya.⁹

Fasilitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Fasilitas sangat dibutuhkan karena dapat mendorong kegiatan belajar mengajar. Fasilitas merupakan bentuk fisik maupun material yang dapat memudahkan terselenggaranya proses belajar mengajar, misal adanya ruang kelas yang menyenangkan, media informasi, dan perpustakaan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar siswa salah satunya adalah berasal dari guru. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan guru sebagai ujung tombak dalam menstransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru sebagai tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyampaikan bahan pelajaran kepada

⁸ Tim Penyusun, *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 6.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 54.

peserta didik, baik yang bersifat akademis, semi akademis, maupun yang bersifat ketrampilan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang maksimal, sehingga guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin.¹⁰

Siswa pastinya memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang kompetensi guru. Ada siswa yang memiliki persepsi yang baik tentang guru namun hasil belajarnya rendah dan ada siswa yang memiliki persepsi baik tentang kompetensi guru dan hasil belajarnya juga tinggi, ada juga yang memiliki persepsi kurang baik tentang kompetensi guru namun memiliki hasil belajar tinggi dan yang terakhir ada siswa yang memiliki persepsi kurang baik memiliki hasil belajar rendah. Banyak sekolah yang memiliki siswa hasil belajar yang berbeda-beda yang dijumpai oleh peneliti, salah satunya di SMP Sultan Agung.

Drs. Saher selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Sultan Agung mengatakan, di SMP Sultan Agung siswa yang memiliki persepsi yang kurang baik tentang kompetensi guru dan memiliki hasil belajar yang baik, dan apapula siswa yang memiliki persepsi baik tentang kompetensi guru namun hasil belajarnya rendah. Karena hasil belajar tidak dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang guru.¹¹

Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kelengkapan fasilitas belajar di rumah, jika fasilitas belajar di rumah terlengkapi dan baik

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 54.

¹¹ Saher, *wawancara*, Kasiyan Timur. 15 November 2017

maka hasil belajar siswa tinggi, dan jika fasilitas belajar siswa kurang lengkap dan baik maka hasil belajarnya rendah.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis bermaksud untuk membahas sebuah penelitian dengan judul “Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dan dengan mempertimbangkan luasnya cakupan penelitian yang dikaji, maka peneliti membatasi penelitiannya dengan beberapa masalah yang akan diteliti. Beberapa masalah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018?
2. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum adalah untuk menemukan, mengembangkan, maupun korelasi terhadap atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada. Tetapi secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi gurudengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk menganalisis dan menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk menganalisis dan menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberi bimbingan pada peneliti tentang pemahaman kompetensi guru.

b. Bagi Lembaga

Sebagai acuan untuk meningkatkan kompetensi dan kelengkapan fasilitas belajar untuk mencapai hasil belajar

c. Bagi IAIN

Dari penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹²

Adapun variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut.

a. Variabel Bebas atau Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*.¹³ Adapun yang menjadi variabel bebas

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2014), 38.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 39.

dalam penelitian ini dan yang disimbolkan dengan X. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar.

b. Variabel Terikat

Variabel bebas atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.¹⁴ Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini disimbolkan dengan Y adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam

2. Indikator variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, *interview*, dan observasi.¹⁵ Adapun indikator dari variabel yang terdapat pada judul ini adalah:

a. Persepsi siswa tentang kompetensi guru

Adapun yang menjadi indikatornya, sebagai berikut:

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 39.

¹⁵ Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember Tahun 2015, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015). 38.

- 3) Kompetensi sosial
- 4) Kompetensi profesional
- b. Kelengkapan fasilitas belajar

Adapun yang menjadi indikatornya, yaitu:

- 1) Tempat yang menyenangkan
- 2) Media informasi
- 3) perpustakaan

- c. Hasil belajar

Adapun yang menjadi indikatornya yaitu:

- 1) Nilai ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁶

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1. Persepsi siswa tentang kompetensi guru

Menurut peneliti persepsi siswa terhadap kompetensi guru adalah suatu tanggapan yang diberikan oleh siswa setelah adanya pembelajaran dari guru.

¹⁶ Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 38.

2. Kelengkapan fasilitas belajar

Menurut peneliti kelengkapan fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar proses belajar.

3. Hasil belajar

Menurut peneliti hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh siswa setelah adanya evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁷

Dalam proses penelitian, penulisan skripsi ini perlu kiranya memaparkan asumsi dasar sebagai landasan teori dalam laporan hasil penelitian sehingga proses penelitian yang dilaksanakan sesuai paradigma dan profil objek penelitian. Asumsi dasar penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Peneliti berasumsi jika persepsi siswa terhadap kompetensi guru yang positif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁷ Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 39.

2. Peneliti berasumsi jika persepsi kelengkapan fasilitas belajar yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis memiliki pesan yang penting. Karena hipotesis memberikan arah yang jelas kepada peneliti dalam rangka melakukan verifikasi menuju terwujudnya suatu kesimpulan.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang dibangun dan di formulasikan berdasarkan kajian-kajian teori yang relevan, hasil penemuan penelitian terdahulu, atau hasil observasi lapangan sementara (terhadap masalah atau variabel terteliti). Mengingat eksistensinya sebagai jawaban sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya berdasarkan data yang terkumpul.¹⁸

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan. Belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁹ Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara dengan hasil penelitian.²⁰ Jadi hipotesis adalah jawaban sementara secara teoritis yang digunakan dalam penelitian, bukan jawaban empiriknya. Jenis hipotesis ada dua (2), yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_a), hipotesis yang menguankan kalimat positif.

¹⁸ Mundir, *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi & Tesis* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 27.

¹⁹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 64.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 40.

2. Hipotesis nihil/nol (H_0), hipotesis yang dirumuskan dalam kalimat negatif.²¹

Bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian.²² Dilihat dari rumusan masalah di atas, karena rumusan masalah pada penelitian ini terdapat rumusan masalah deskriptif dan korelasional, maka dari itu peneliti tidak merumuskan hipotesis pada rumusan masalah deskriptif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, pada umumnya hipotesis deskriptif tidak dirumuskan²³. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018.

Ho: Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti angket, wawancara, pengamatan

²¹ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, 252.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 66.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 71

atau observasi dan dokumentasi.²⁴ Adapun rincian dari metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka atau data statistik, dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditarik kesimpulan. Kemudian dijabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan diarahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan masalah.²⁵

Adapun jenis penelitiannya berdasarkan tingkat kealamihan tempat penelitian adalah penelitian *survey* yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah(bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengadakan angket, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.²⁶

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah totalitas objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Jadi populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek

²⁴ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(jakarta:rineka Cipta, 2010),203

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*,7.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,6

penelitian.²⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger yang berjumlah 190 siswa.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam.²⁸ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁹ Jadi sampel adalah bagian dari populasi dalam penelitian. Adapun teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi.³⁰ Penelitian ini dalam mengambil sampel menggunakan pendapat Slovin sesuai dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 2%. Pemakaian rumus di atas mempunyai asumsi bahwa

²⁷ M Mosfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2012), 89.

²⁸ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 258

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 81

³⁰ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* 258

populasi berdistribusi normal.³¹ Dalam penelitian ini persen kelonggaran ketidaktelitian dalam pengambilan sampel yaitu 5%, maka diperoleh:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{N}{1 + N \alpha^2} \\
 &= \frac{190}{1 + 190 (0,05)^2} \\
 &= \frac{190}{1,475} = 128,813 \\
 &= 129
 \end{aligned}$$

Jadi, pengambilan sampel berjumlah 129 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Stratified Proportional Random Sampling*. Random sampling adalah pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu. Semua populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.³²

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya dan sesuai dengan masalah yang diteliti secara lengkap maka digunakan teknik sebagai berikut:

³¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 78.

³² Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* 260

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hubungan itu Yenoda dan kawan-kawan menjelaskan, pengamatan akan menjadi alat pengumpulan data yang baik apabila:

- 1) Mengabdikan pada tujuan penelitian
- 2) Direncanakan secara sistematis
- 3) Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi-proposisi yang umum
- 4) Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya

Dalam penelitian jenis observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data adalah:

- 1) Observasi Partisipan
- 2) Observasi Sistematis
- 3) Observasi Eksperimental

2. Angket (kuesioner)

Metode kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebar kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama penelitian survey.³³

³³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, 76.

Adapun data yang diperoleh melalui angket adalah mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi-informasi atau keteranga-keterangan.³⁴ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pndahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila pneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁵

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara dalam wawancara tidak berstruktur tidk berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban atau hanya berisi garis besar datayang diperoleh, jawaban terwawancaralah yang ditulis oleh pewawancara.³⁶ Adapun data yang diperoleh dari wawancara adalah persepsi siswa terhadap kemampuan guru dan fasilitas belajar.

³⁴ Cholid narbuko, *Metodologi Penelitian Memeberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah Langkah yang Benar* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), 76.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137.

³⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 185.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefek.³⁷

Data yang diperoleh dengan metode ini :

- a) Letak sekolah
 - b) Jumlah siswa
 - c) Data guru yang mengajar Mata Pelajaran PAI
 - d) Jadwal Pelajaran
- b. Instrumen penelitian yang digunakan

Penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpul data utama yaitu kuisisioner atau angket, dengan skala pengukuran instrumen berbentuk skala Likert dan skala Guttman. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.³⁸

Tabel 1.1

Pemberian Data Skor (Skala Likert)

No.	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SS)	4	1
2	Sering (S)	3	2
3	Kadang - kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah(TP)	1	4

³⁷ Mosfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta:PT Prestasi Pustaka,2012),131.

³⁸ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta,2013), 12.

Setelah mengetahui data skor skala likert pada tabel diatas, kemudian peneliti membuat kisi-kisi tentang skala persepsi siswa tentang kompetensi guru untuk mempermudah peneliti membuat angket penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Positif	Negatif	No. Butir
1	2	3	4	5
persepsi siswa tentang kompetensi guru	kompetensi pedagogik	1,2,3,4,5,6,	7,8,9,10	10
	kompetensi kepribadian	11,12,13,14	15,16,17,18,19, 20	10
	kompetensi sosial	21,22,23,24,25	,26,27,28,29, 30	10
	kompetensi profesional	31,32,33,34,35, 26	37,28,39,40,	10
	Jumlah	21	19	40

Sedangkan pada variabel kelengkapan fasilitas belajar, peneliti menggunakan skala Guttman. Skala Guttman ialah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten.

Tabel 1.3
Pemberian skala Guttman

No.	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Ya	1	0
2	Tidak	0	1

Kemudian membuat kisi-kisi penelitian tentang persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar untuk mempermudah peneliti membuat angket dan mengukur skala penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah item
Persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar	Tempat belajar yang menyenangkan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17	17
	Media informasi	18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28	13
	Perpustakaan	29,30,31,32,33,34,35	5
	Jumlah	35	35

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian ilmiah maka kecermatan pengukuran sangat diperlukan. Untuk itu ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh suatu pengukuran yang cermat yaitu Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen yang akan diuraikan sebagai berikut:³⁹

³⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 15

1) Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁰ Nilai “valid” sangat sukar dicari penggantinya. Ada yang mengganti istilah valid dengan “shahih”, sehingga validitas diganti menjadi keshahihan. Ada juga yang menerjemahkan istilah valid dengan kata “tepat”, walaupun istilah “tepat” belum dapat mencakup semua arti yang tersirat dalam kata “valid”, sehingga istilah validitas diganti dengan ketepatan. Validitas instrumen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu validitas internal (*Internal Validity*) dan validitas eksternal (*External Validity*).⁴¹

1) Validitas Internal

Validitas internal (*internal validity*) ada yang menyebut dengan validitas logis (*logical validity*). Istilah validitas logis mengandung logis, berasal dari kata logika yang berarti penalaran atau rasional. Dengan kata lain, validitas logis itu untuk instrumen yang menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran atau rasional. Validitas internal dibagi menjadi dua, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas

⁴⁰ Sugiyono, *Metode*, 173

⁴¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 128-129

konstruk (*construct validity*).⁴² Selanjutnya, untuk menguji validitas isi peneliti membandingkan isi instrumen dengan penguatan yang sudah diterima oleh siswa sesuai dengan indikator variabel. Untuk pengujian validitas konstruk, dalam penelitian ini instrumen yang sudah disusun oleh peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, mungkin dosen pembimbing akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

2) Validitas Eksternal

Validitas eksternal (*external validity*) ada yang menyebut validitas empiris (*empiric validity*). Kalau validitas internal didasarkan pada kriteria yang ada pada instrumen itu sendiri, maka pada validitas eksternal, kriteria validitas didasarkan pada kriteria yang ada diluar instrumen yaitu berdasarkan fakta empiris atau pengalaman.⁴³

Untuk menguji validitas empiris peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

⁴² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 129

⁴³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 132

N	= Jumlah subyek penelitian
$\sum XY$	= Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor asli variabel X
$\sum Y$	= Jumlah skor asli variabel Y

Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga r_{xy} hasil perhitungan dengan r_{xy} yang ada dalam tabel harga kritik *product moment* sehingga dapat diketahui signifikan tidak korelasi tersebut. Apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{xy} tabel ($r_h < r_t$) berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} tabel ($r_h > r_t$) berarti korelasi tidak signifikan, kesimpulan instrumen tes tidak valid.⁴⁴

Untuk menentukan nilai r_{tabel} , maka ditentukan terlebih dahulu α (taraf signifikansi) dan db (derajat bebas), penelitian ini menggunakan α (taraf signifikansi) sebesar 5%, lalu untuk menentukan db dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$db = N - nr$$

Keterangan:

N : Jumlah subjek uji coba

nr : Jumlah variabel yang dikorelasikan

⁴⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 139

db : Derajat kebebasan.⁴⁵

Untuk keperluan praktis, maka peneliti menggunakan fungsi statistik dengan rumus =correl untuk menghitung nilai r pada Microsoft Exel 2007.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁴⁶ Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Karena hasil konsisten itu, maka instrumen itu dapat dipercaya (*reliabel*) atau dapat diandalkan (*dependable*).⁴⁷

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*. Adapun rumus yang dimaksud adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien *alpha* cronbach

⁴⁵ Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung :CV PUSTAKA SETIA, 2010), 145

⁴⁶ Sugiyono, *Metode*, 173

⁴⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Indonesia, 2009), 58

n : Banyaknya butir item

1 : Bilangan konstan

$\sum S_i^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap item

S_t^2 : Varians total

Adapun langkah-langkah menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus yang dimaksud adalah:

$$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Rumus varians skor sebagai berikut :

$$S_t = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S_i : Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$: Jumlah item X_i dikuadratkan

N : Jumlah responden

Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Harga kritik untuk indeks reliabilitas instrumen adalah 0,7 artinya suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai koefisien *Alpha* sekurang-kurangnya 0,7.⁴⁸

Kententuan sebagai berikut:

⁴⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, 152-155

- 1) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih dari 0,7 berarti instrumen yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi(= reliabel)
- 2) Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,7 berarti instrumen yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (=un-reliabel)

Selain menggunakan rumus *alpha* di atas, perhitungan varians soal, peneliti menggunakan fungsi statistik dengan rumus =var dalam Microsoft Excel 2007.

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang diantaranya adalah terhindar dari adanya normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titik plot berada disekitar garis diagonal dan tidak

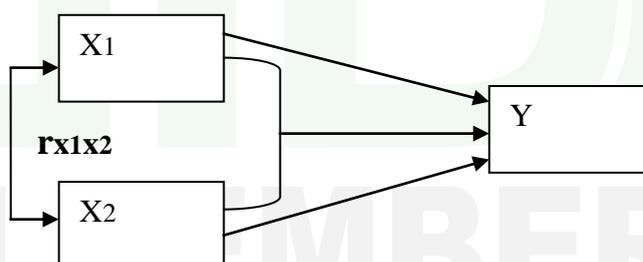
melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.⁴⁹

2) Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi anantara varian bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal, variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas dengan nol.

b. Uji Korelasi Ganda (Multiple Correlate)

Uji korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Nilai uji korelasi ganda dirumuskan sebagai berikut:⁵⁰



Rumus Korelasi Ganda

⁴⁹ Hengky Latan, *Analisis Multivariante : Teknik dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

⁵⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), 238.

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2x_1y + r^2x_2y - 2.rx_1y.rx_2y.rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y ditentukan dengan rumus F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} sebagai berikut:

$$\text{Rumus } F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

R = Nilai koefisien korelasi ganda

K = Jumlah Variabel bebas (independen)

n = Jumlah sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya akan dibandingkan dengan

F_{tabel}

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka signifikan, sedangkan jika

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak Signifikan. Carilah F_{tabel}

menggunakan Tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansinya $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

$F_{tabel} = F(1 - \alpha) \{(db = k), (db = n - k - 1)\}$

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dikemukakan secara sistematis dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab

penutup dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran skripsi secara global.⁵¹

Skripsi ini terdiri dari empat bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator penelitian) definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan).

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perpektif oleh peneliti. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab tiga merupakan penyajian data dan analisis yang digunakan oleh peneliti. di dalamnya berisis gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesiis serta di akhiri dengan pembahasan. Bab ini brfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab empat merupakan bab akhir atau penutup yang dialamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran hasil

⁵¹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 64.

penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian dibuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum (skripsi, tesis, disertasi).⁵²

1. Tesis yang ditulis oleh Siti Aisyah. 2015. "*Pengaruh kompetensi dan kompensasi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri wilayah kota Jember.*" Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *quotastratified propotional random sampling*. Hasil penelitian ini adalah a) ada pengaruh antara kompetensi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri wilayah kota Jember. b) ada pengaruh antara kompensasi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri wilayah kota Jember. c) ada pengaruh antara kompetensi dan kompensasi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri wilayah kota Jember.
2. Skripsi yang ditulis oleh Wardatul Asfiah. 2016. "*Hubungan Multiple Intelequences terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*" Penelitian ini Kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

⁵² Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 39.

lapangan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dokumentasi, observasi serta pustaka. Teknik analisis data menggunakan rumus *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) tidak ada hubungan *multiple intelengences* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MAN 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017 dengan hasil $r_{hitung}= 0,108$ dan $r_{tabel}=0,195$. b) tidak ada hubungan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MAN 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017 hasil $r_{hitung}= 0,080$ dan $r_{tabel}=0,195$. c) tidak ada hubungan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MAN 1 Jember Tahun pelajaran 2016/2017 hasil $r_{hitung}= 0,184$ dan $r_{tabel}=0,195$.

3. Skripsi yang ditulis oleh Villa Ni'matul Azizah. 2017. "*Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.*" Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XII yang berjumlah 102 siswa, sedangkan sampel menggunakan seluruh siswa kelas XII. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *Product moment*. Hasil penelitian

menunjukkan a) ada pengaruh rendah kompetensi pedagogik guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai X^2 $8,540 \geq 3,841$ dan C_{maks} 0,238 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. b) ada pengaruh rendah kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai X^2 $14,257 \geq 3,841$ dan C_{maks} 0,300 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. c) tidak ada pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai X^2 $2,800 \leq 3,841$ di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. d) tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai X^2 $0,743 \leq 3,841$ di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu⁵³

No.	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Aisyah 2015	pengaruh kompetensi dan kompesasi terhadap kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri wilayah kota	Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif, variabel kompetensi guru dan penggunaan analisis data yang	variabel terikat(<i>dependent variabel</i>) yaitu, kinerja guru, sedangkan Penelitian ini varibel terikat(<i>dependent variabel</i>) adalah

⁵³ Skripsi perpustakaan IAIN Jember, 2017

		Jember.	mana analisis data menggunakan analisis korelasi berganda.	hasil belajar,
2.	Wardatul Asfiyah. 2016	Hubungan Multiple Intelegences terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif. Meneliti hasil belajar	Penelitian Wardatul Asfiyah menggunakan variabel multiple intelegences sedangkan penelian ini menggunakan variabel kompetesnsi guru
3.	Villa Ni'matul Azizah. 2017	Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017	Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif. Meneliti kompetensi guru. Teknik analisis data menggunakan product moment.	Penelitian Villa Ni'matul Azizah menggunakan variabel prestasi belajar sedangkan penelian ini menggunakan variabel Hasil belajar.

B. Kajian Teori

1. Persepsi

Seorang siswa memiliki persepsi mengenai kompetensi guru dalam mengajar. Beberapa pengertian persepsi disampaikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut schiffman persepsi tidak hanya didasarkan pada ingatan tentang pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu (kognisi) saja, akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan (afeksi).

Menurut Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Oleh karena itu, dengan persepsi memberikan makna pada informasi indrawi sehingga memperoleh pengetahuan baru.⁵⁴

Menurut Deddy Mulyana persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (yakni indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar).⁵⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi sebagai ingatan dari pengalaman masa lalu dan kemampuan menghubungkan pengalaman sekarang dengan pengalaman masa lalu (kognisi) saja, akan tetapi juga melibatkan unsur perasaan (afeksi). Pengindraan (sensasi) terkait dengan pesan yang dikirim ke otak melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, maupun pengecap.

Hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antarindividu dan antarkelompok adalah sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

⁵⁵ Deddy Mulyana, *Imu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 64

⁵⁶ Sarlito W. Sarwonoi *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rjawali Pers, 20114), 103-106

a. Perhatian

Pada setiap saat ada ratusan, mungkin ribuan rangsangan yang tertangkap oleh semua indra kita. Tentunya, kita tidak mampu menyerap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus. Karena keterbatasan daya serap dari persepsi kita, maka kita terpaksa hanya bisa memusatkan perhatian kita pada satu atau dua objek saja. Misalnya, ketika makan pagi, sang suami membaca koran pagi sambil makan nasi gorengnya perlahan-lahan. Persepsinya hanya terfokus pada koran dan nasi gorengnya itu saja sehingga ketika istrinya memanggil, sampai dua kali ia tidak mendengar. Sementara itu, sambil menyiapkan bekal untuk suaminya, melihat jam dan melihat bahwa sudah saatnya untuk suaminya pergi ke kantor, maka dia panggillah suaminya untuk mengingatkan. Karena tidak juga mendengar, maka pada panggilan ketiga, istri berteriak, dan barulah suami mendengar. Suami istri itu berada diruang makan yang sama, karenanya mereka menerima ransangan-rangsangan yang sama pada indra-indra mereka seperti segarnya udara pagi,cerahnya sinar matahari, wanginya bau nasi goreng, tumpukan koran pagi yang siap untuk dibaca, dan jam dinding yang berdentang pada pukul 07.30. namun perbedaan fokus suami dan istri itu menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

b. Set

Set (*mental set*) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu. Misalnya, seorang atlet pelari yang siap digaris “start” mempunyai set bahwa beberapa detik lagi akan terdengar bunyi pistol saat mana ia harus mulai berlari. Terlambatnya atau batalnya bunyi pistol, bisa membuat atlet tersebut kebingungan karena tidak tahu apa yang harus dilkakukan. Contoh lain seorang ibu biasa membeli telur dengan harga Rp.500,- per butir, maka ketika ia kepasar dan harga telur sudah naik menjadi Rp.550,-, dia kecewa. Sebaliknya seorang ibu lain, biasa belanja telur ke supermarket yang harganya Rp.600,- per butir. Kali ini ibu itu tidak ke supermarket, melainkan ke pasar, dan mendapati bahwa dipasar harga telur hanya Rp.550,- maka ibu itu akan senang sekali. Dengan demikian perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi.

Perbedaan mental set ini kali ini tampak seperti hal yang mudah, dan semua orang pun tahu. Tetapi hal itu justru dilupakan jika sedang ada masalah serius. Misalnya, hubungan menantu dan mertua yang tidak pernah bisa didamaikan. Mereka lupa bahwa masing-masing sudah membawa mental setnya masing-masing (tentang makanan, tentang mengasuh anak, tentang pembagian tugas rumah tangga dan sebagainya), dari sumber yang berbeda (beda etnik, beda

lingkungan, beda kebiasaan dan lain-lain) dan kedua pihak tidak mau mengubah mental set mereka tersebut. Disitulah sumber penyebabnya.

c. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan memengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi. Misalnya, sepasang suami istri berbelanja ke mall. Sang suami memilih pergi ke toko olahraga atau aksesoris mobil, sedangkan istrinya langsung mencari toko tas dan sepatu. Ketika pulang, suami mengeluh bahwa mall itu serba mahal (alat-alat olahraga dan aksesoris mobilnya), sementara istri dengan riang mengatakan bahwa mall itu yang paling OK harganya (maksudnya harga tas dan sepatunya) di seantero kota.

d. Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Suatu eksperimen di Amerika Serikat (Bruner & Godman, 1947 dalam Baker, Rierdan & Wapner, 1974) menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsi uang logam lebih besar daripada ukuran yang sebenarnya. Gejala ini ternyata tidak dapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.

e. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi. Misalnya, Frida dan Linda bekerja dikantor yang sama dibawah pengawasan satu orang atasan yang sama. Frida bertipe tertutup (*introvert*) dan pemalu, sedangkan Linda lebih terbuka (*extrovert*) dan percaya diri. Sangat mungkin frida akan mempersepsi atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dijauhi, sementara buat linda bosnya itu orang biasa saja yang dapat diajak bergaul seperti orang lain biasanya.

f. Gangguan kejiwaan

Sebagai gejala normal, ilusi berbeda dari halusinasi dan delusi, yaitu kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa (biasanya pada penderita *schizophrenia*), penyandang gejala halusinasi visual seakan-akan melihat sesuatu (cahaya, bayangan, hantu atau malaikat) dan ia percaya betul bahwa yang dilihatnya itu realita. Sedangkan penyandang gejala halusinasi auditif seakan-akan mendengar suara tertentu (bisikan, suara orang bercakap-cakap, gemuruh dan sebagainya), yang diyakini sebagai realita. Gejala halusinasi visual dan auditif dan mungkin juga halusinasi pada indra yang lain, bisa terdapat pada satu orang, yang menyebabkan orang itu mengalami delusi. Delusi merupakan keyakinan bahwa dirinya menjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan realita (*fixed false belief*)

misalnya merasa dirinya menjadi Rasul Tuhan, atau satria *Piningit*, Raja Majapahit, dan Superman.

2. Kompetensi Guru

a) Kompetensi Pedagogik

Pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan kepada guru itu sendiri. Jika guru itu mau mengembangkan dirinya sendiri, maka guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri.

Slamet PH yang mengatakan kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi (1) berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan; (2) mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); (3) merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan; (4) merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas; (5) melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan); (6) menilai hasil belajar peserta didik secara otentik; (7) membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya: pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir; dan (8) mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik

meliputi (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan; (2) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik; (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar; (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar; (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (6) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan; dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁷

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁸

⁵⁷ Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Keoendidikan*, 32

⁵⁸ E. Mulyasa, *standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), 75

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, firman Allah

SWT, Surah An-Nahl ayat 43 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, yakni: orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Nabi dan kitab-kitab.”⁵⁹

Berdasarkan ayat diatas, hendaknya kita belajar dengan orang yang lebih berpengetahuan daripada kita. Dan orang yang berkompeten dalam bidangnya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa:

kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajarab peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:⁶⁰

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

⁵⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Mushaf Al-Fatihah* (Jakarta:Wali,2010), 16:43

⁶⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 75

h. Pengembangan peserata didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi Kepribadian

Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Mengingat kepribadian menurut Zakiah Daradjat disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarinya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut` tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.⁶¹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil,

⁶¹ Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Keoendidikan*, 33

dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁶²

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didik.⁶³

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam menentukan pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi bahwa kompetensi

⁶² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 117

⁶³ Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 34

personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.⁶⁴

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.⁶⁵

c) **Kompetensi Sosial**

Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 4 ayat 1, menyatakan “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak dapat diurus dengan paradigma birokratik. Karena jika paradigma birokratik yang dikedepankan, tentu ruang kreatifitas dan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya pada satuan pendidikan sesuai semangat UUSPN 2003 tersebut tidak akan terpenuhi. Penyelenggaraan pendidikan secara demokratis khususnya dalam memberi layanan belajar kepada peserta didik mengandung

⁶⁴ E. Mulyasa, *standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 117

⁶⁵ E. Mulyasa, *standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 117

dimensi sosial, oleh karena itu dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik mengedepankan sentuhan sosial.

Artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimanan pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru

⁶⁶ Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 38

sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:⁶⁷

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran disekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung dimasyarakat.

Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁶⁸

Sebagai dasar dari adanya kompetensi guru ini, firman Allah SWT, Surah An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

⁶⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 173

⁶⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 174

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”⁶⁹

Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolahkan, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuannya, teknologi, dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Sedangkan disiplin; dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Mushaf Al-Fatihah*, 16:90

kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.⁷⁰

d) **Kompetensi Profesional**

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga Profesionalitasnya. UU No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.⁷¹

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet PH terdiri dari Sub-Kompetensi (1) memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar; (2) memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dala

⁷⁰ E. Mulyasa, *standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 175

⁷¹ Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 39

Peraturan Menteri serta bahan ajar yang adadalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); (3) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; (4) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (5) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, guru yang digugu dan ditiru adalah suatu profesi yang mengutamakan intelektualitas, kepandaian, kecerdaan, keahlian berkomunikasi, kebijaksanaan dan ksbaran tinggi. Tidak semua orang dapat menekuni profesi guru dengan baik. Karena seseorang tampak pandai dan cerdas bukan penentu penentu keberhasilan orang tersebut menjadi guru.⁷²

Profesional dapat diartikan sbagai “sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya”. Dengan kata lain profesional yaitu serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.⁷³

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penugasan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik

⁷² Syaiful sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, 39-40

⁷³ Mujtahid, *pengembangan profesi guru* (Malang; UIN Maliki Press, 2011), 27

memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁷⁴

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat didefinisikan dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut.⁷⁵

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologid, sosiologis, dan sebagainya;
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik;
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya;
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik;

Sedangkan secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut.⁷⁶

⁷⁴ E. Mulyasa, *standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 135

⁷⁵ E. Mulyasa, *standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 135-136

⁷⁶ E. Mulyasa, *standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 136-137

a. Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi:

- 1) Standar Isi
- 2) Standar proses
- 3) Standar kompetensi kelulusan
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Standar sarana dan prasarana
- 6) Standar pengelolaan
- 7) Standar pembiayaan; dan
- 8) Standar penilaian pendidikan
- 9) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang meliputi:
 - 10) Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD)
 - 11) Mengembangkan silabus
 - 12) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 13) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik
 - 14) Menilai hasil belajar
 - 15) Menilai dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman

b. Menguasai materi standar, meliputi:

- 1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi)
- 2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)

- c. Mengelola program pemberdayaan, yang meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan
 - 2) Menjabarkan kompetensi dasar
 - 3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran
 - 4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran
 - 5) Melaksanakan pembelajaran
- d. Mengelola kelas, yang meliputi:
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran
 - 2) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
- e. Menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
 - 2) Membuat alat-alat pembelajaran
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran
 - 4) Mengembangkan laboratorium
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran
 - 6) Menggunakan sebagai sumber belajar
- f. Menguasai landasan-landasan kependidikan, yang meliputi:
 - 1) Landasan filosofis
 - 2) Landasan psikologis
 - 3) Landasan sosiologis

g. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik
- 2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler (ekskul) dalam rangka pengembangan peserta didik
- 3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik

h. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, yang meliputi:

- 1) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah
- 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah

i. Memahami penelitian dalam pembelajaran, yang meliputi:

- 1) Mengembangkan rancangan penelitian
- 2) Melaksanakan penelitian
- 3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar berperan dalam mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar siswa. Fasilitas belajar mempermudah siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang timbul sewaktu mempelajari dan memahami pelajaran atau tugas yang diberikan oleh guru. Ketersediaan fasilitas belajar yang lengkap, diharapkan siswa dapat memanfaatkan fasilitas dengan baik sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Menurut Djamarah fasilitas belajar merupakan kelengkapan yang menunjang belajar peserta didik sedangkan menurut Suharsimi Arikunto fasilitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. adapun yang memudahkan dan memperlancar usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada disekolah.⁷⁷

Menurut Irawati Istadi, rumah sebagai basis pendidikan akan dapat dicapai dengan melengkapi fasilitas pendidikan. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:⁷⁸

a. Tempat belajar yang menyenangkan

Tempat belajar tidak harus mahal. Seperangkat meja kursi sederhana dilengkapi dengan rak buku sudah bisa digunakan sebagai tempat belajar. Untuk menciptakan suasana menyenangkan, penataannya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak. Misalkan, anak-anak suka beragam warna dan gambar yang menarik dan lucu. Beri kesempatan mereka memilih atau membuat sendiri hiasan disekitar tempat belajarnya. Kalau bisa, harus ada tempat belajar khusus untuk masing-masing anak. Dan beri kebebasan serta tanggung jawab kepada mereka untuk mengurus meja belajarnya masing-masing. Semakin baik dan menarik keberadaan fasilitas pendidikan yang satu ini, anak akan merasakan bahwa kegiatan belajar adalah satu hal yang istimewa dalam keluarga. Selanjutnya, ini

⁷⁷ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 92

⁷⁸ Istadi, Irawati, *Istimewakan Setiap Anak* (Bekasi: Pustaka Inti, 2007), 167

akan memacu motivasi belajarnya sehingga mendapatkan prestasi belajar yang optimal.

b. Media Informasi

Ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dengan media informasi. Karena dari sinilah sebagian besar ilmu pengetahuan akan diperoleh. Media-media ini bisa berupa televisi, radio, komputer, buku, majalah, dan internet. Dari setiap media yang ada tidak semua informasi yang disampaikan diperlukan oleh anak. Bahkan ada yang cenderung merusak anak. Oleh karena itu, tindakan seleksi perlu dilakukan oleh orang tua. Misalnya televisi, apabila orang tua ingin memanfaatkannya sebagai media informasi pendidikan bagi anak, maka harus konsekuen dengan hanya memutar acara-acara yang menunjang pendidikan saja.

Acara hiburan boleh diberikan tetapi hanya sebatas *refresing* saja.

c. Perpustakaan

Perpustakaan minimal ada buku-buku yang dikoleksi. Karena untuk menumbuhkan motivasi kependidikan anak, buku adalah sarana yang paling tepat. Kecintaan anak terhadap buku harus ditumbuhkan sedini mungkin dan rumah adalah tempat yang paling cocok untuk keperluan itu. Penataan dan perawatan yang baik terhadap buku-buku ini akan menunjang keberadaan fasilitas ini. Buku sederhana ataupun bekas akan menarik jika disampul dengan rapi dan bersih. Dan jika orang tua memberikan perhatian terhadap koleksi buku anak-anak ini,

maka anak-anak pun akan semakin menghargai keberadaan perpustakaan mini mereka.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan, hasil peningkatan dan perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar tersebut sebagai hasil belajar. Dalam hal ini, hasil belajar diperoleh apabila seseorang telah mengalami suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan semua efek yang bisa dijadikan sebagai indikator tentang nilai dan penggunaan strategi yang berbeda-beda. Dan dapat pula hasil belajar yang dipersiapkan atau dirancang terlebih dahulu dan hasil belajar yang tidak direncanakan pembelajaran, seperti tingkah laku sopan, disiplin, sikap kritis dan sebagainya.⁷⁹

Jadi, hasil belajar adalah seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar disekolah yang dinyatakan dalam nilai atau angka berdasarkan tes hasil belajar, dalam hal ini rapor adalah salah satu bentuk laporan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka yang meliputi tiga ranah (afektif, kognitif, dan psikomotorik). Gagne dan Brings menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ada didalam pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu yang bertujuan terhadap prestasi hasil

⁷⁹ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep dan Proses Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press,), 143

belajarnya. Menurut Bloom hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Jadi dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kecakapan yang didapat oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Perubahan kecakapan tersebut berupa perubahan pengetahuan (kognitif) dari tidak tau menjadi tau, perubahan sikap (afektif) dari tidak baik menjadi baik, dan perubahan tingkah laku (psikomotorik) dari yang tidak bisa menjadi bisa.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besarnya dibagi menjadi tiga ranah.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau pemahaman, ingatan, aplikasi, analisa, sintesis dan evaluasi.

Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

1) Ranah kognitif

a) Pengetahuan

Istilah pemahaman dimaksudkan sebagai terjemahan dari *knowledge* dalam taksonomi bloom. sekalipun demikian, namun tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan untuk hafalan atau diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu diingat dan dihafal agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman bagi konsep-konsep lainnya.

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori:

Tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan arti kata yang sebenarnya.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang

diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.

Perubahan tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan dengan konsekuensi atau dapat memperluas perspektif dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut dapat berupa teori, ide atau petunjuk teknis, menerapkan abstraksi dalam situasi baru disebut aplikasi mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan teralihkan menjadi pengetahuan hafalan atau ketrampilan.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya. Dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk

beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat kompleks.

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang ke siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang padanya.
- c) *Valuing* atau penilaian, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) *Organisasi*, yakni pengembangan dari nilai kesuatu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi adalah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.

e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan, yakni:

a) Gerakan reflex (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar)

b) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar

c) Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.

d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketrampilan.

e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai ketrampilan yang kompleks.

f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi, *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan kompleks.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru disekolah. Karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁸⁰

5. Kajian tentang Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar

a. Hubungan Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar

Hakikat profesi seorang guru adalah merupakan jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang diluar bidang pendidikan. Untuk meningkatkan profesi seorang guru dituntut untuk meningkatkan keahlian dan kompetensi seorang guru.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Semua kompetensi yang dimiliki seorang guru adalah untuk mendukung semua tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab seorang guru.

Menurut Indah Fitriany dalam skripsinya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar sangat erat kaitannya, sebab dengan persepsi yang tinggi terhadap guru akan mendorong siswa untuk giat belajar. Guru yang dapat mengelola pembelajaran dengan baik akan membuat peserta didik nyaman

⁸⁰ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2010), 22-23

mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang didesain menarik akan membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran yang akhirnya akan mempengaruhi hasil belajarnya.⁸¹

b. Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar

Kelengkapan fasilitas belajar dirumah sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar, misalnya: saran belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan, alat-alat tulis dan gambar serta penerangan. Mengenai prasyarat yang harus dipenuhi terkait fasilitas belajar dirumah agar dikatakan baik bisa juga mengacu pada prasyarat fasilitas belajar disekolah seperti halnya mengenai ruangan.

Menurut Ria risty rahmawati dalam jurnalnya menyata bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar.⁸²

c. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar

Menurut Ernest R. Hilgard, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan

IAIN JEMBER

⁸¹ Indah Fitriany, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2013/2012" (Skripsi, STAIN Salatiga, 2013), 60

⁸² Ria risty Rahmawati, "Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun ajaran 2013/2013". <http://www.neliti.com/publication/13654/hubungan-fasilitas-belajar-dan-lingkungan-belajar-dengan-prestasi-belajar>, diakses 22 Desember 2017

perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahabn yang ditimbulkan oleh lainnya.⁸³

Menurut Yossi yosia dalam jurnalnya mengatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Fasilitas belajar adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk meningkatkan hasil belajar siswa .⁸⁴

Menurut Hidayah Dwi Lestari dalam skripsinya mengatakan bahwa seorang guru yang memiliki kemampuan yang maksimal, maka dapat menciptakan persepsi positif di mata siswa. Apa yang dilihat siswa mengenai kemampuan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi persepsi siswa pada guru tersebut. Dalam persepsi ada kalanya persepsi tersebut baik dan adakalanya juga persepsi tersebut buruk. Bila rangsangan yang diterima siswa itu baik, maka siswa akan mempersepsi kemampuan guru dengan baik dan akan berakibat baik pada prestasi belajarnya. Persepsi siswa tentang kemampuan guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga perlu

⁸³ Sumadi suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2006)

⁸⁴ Yossi Yosia, "Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar". http://www.academica.edu/11702342/PENGARUH_FASILITAS_BELAJAR_TERHADAP_HASIL_BELAJAR, diakses 23 Desember 2017

adanya peningkatan kemampuan guru mencapai prestasi yang membanggakan.⁸⁵



⁸⁵ Hidayah Dwi Lestari, “*Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada siswa di MTS 1 Banjarnegara*”,(Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta,2015),35

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan perkembangan Berdirinya SMP Sultan Agung

SMP Sultan Agung berdiri pada tahun 1971, mula-mula diberi nama SPG C2 Sultan Agung yang didirikan oleh KH. Dhofir Ar Syah bersama teman-temannya yang tidak lain merupakan menantu dari Almarhum KH. Abdullah Yaqien. Pertama kali berdiri SPG C2 ini lokasinya berada dipondok pesantren Nurul Hikmah Jl. Puger No. 85 Kasiyan Timur – Puger – Jember, yang diasuh oleh KH. Abd Wafir Abd Wahhab. Setelah mengalami perubahan dari SPG C2 Sultan Agung menjadi SMP Sultan Agung, lokasinya dipindah ke SMP Sultan Agung Jl. Puger No. 16 Kasiyan Timur – Puger – Jember.

Dari data yang ada sejak tahun 1971 – 1989, perkembangan SPG C2 atau SMP Sultan Agung mengalami masa kejayaan namun setelah tahun 1990 s/d 1995 SMP Sultan Agung mengalami kemerosotan yang sangat drastis bahkan murid kelas I,II,III pada tahun 1994/1995 mencapai 30 siswa, namun setelah terjadi reformasi kepala sekolah pada tahun 1996 SMP Sultan Agung sedikit demi sedikit dapat meningkatkan kuantitas siswanya yang pada awal tahun 2003 sudah memiliki murid sebanyak 118 siswa dan pada tahun 2012 siswanya mencapai 496.

Periodesasi kepala sekolah SMP Sultan Agung

Bapak Laziman Ahmadi	(1971 – 1975)
Bapak KH. Abd Wafir Wahab	(1975 – 1976)
Bapak Drs Subiantoro	(1976 – 1982)
Bapak H. Abd Azis Ja'far	(1982 – 1993)
Bapak Drs. Subandi	(1993 – 1995)
Bapak Drs. Adi Sujono	(1995 – 1996)
Bapak M. Sholeh. BA	(1996 – 1999)
Bapak Drs. Abd Kholik	(1999 – 2006)
Bapak Subiryadi Fapolay, S.Pd	(2006 – 2008)
Bapak H.M. Badrus Sholeh, S.Pd	(2008 – 2012)
Bapak Moh. Edi Nursodri, S.Pd	(2012 – sekarang)

2. Profil SMP Sultan Agung

a. Nama Sekolah	: SMP SULTAN AGUNG
b. NSS	: 202353903700
c. NPSN	: 20523952
d. Status Sekolah	: Swasta
e. Bentuk Pendidikan	: SMP
f. Alamat	: Jl. Muh.seruji No. 16
1) RT	: 2
2) RW	: 12
3) Dusun	: Krajan I
4) Desa	: Kasiyan Timur
5) Kecamatan	: Puger

- 6) Kabupaten : Jember
- 7) Propinsi : Jawa timur
- 8) Kode pos : 68164
- g. Nomor Telepon : 336721877
- h. Nomor Fax : 0
- i. Email : smpsultanagung@yahoo.com
- j. Website :-
- k. SK Pendirian Sekolah : 421/3/445.9/436.318
- l. Tanggal SK Pendirian : 1971-07-19
- m. SK Izin Operasional : 421.3/2826/413/2015
- n. Tanggal SK Izin Operasional : 2015-08-14
- o. SK Akreditasi : 200/BAP-SM/TU/XI/2011
- p. Tanggal SK Akreditasi : 2011-11-03
- q. Nama Bank : BANK JATIM
- r. Cabang/KCP/Unit : Balung
- s. Nomor Rekening : 32308091
- t. Rekening Atas Nama : SMP SULTAN AGUNG
- u. Nama Kepala Sekolah : Mohammad Edi Nursodri

3. Letak Geografis SMP Sultan Agung

SMP Sultan Agung berada di kawasan Kasiyan Timur, tepatnya di

Jl. Muh. Seruji no. 16 Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten

Jember. Adapun batas-batas letak geografisnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Sawah milik yayasan Sultan Agung

- b. Sebelah Selatan :SMA Sultan Agung
- c. Sebelah Barat : Tanah kosong milik yayasan sultan Agung
- d. Sebelah Timur : SMA Sultan Agung

4. Data Sarana dan Prasarana SMP Sultan Agung

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang tersedia dan mendukung berlangsungnya seluruh kegiatan belajar mengajar disekolah. Dibawah ini kami sajikan tabel fasilitas bangunan SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2017/2018.

Tabel 3.1

Data Sarana Dan Prasarana SMP Sultan Agung

No	Jenis Ruangan	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2	Ruang kelas	Baik & rusak ringan	10
3	Ruang Guru	Baik	2
4	Perpustakaan	Perlu renovasi	1
5	Ruang Tata Usaha	Baik	1
6	Auditorium	Baik	1
7	Laboratorium IPA	Baik	1
8	Kamar Mandi/WC guru	Baik	1
9	Kamar Mandi/WC siswa	Baik	2
10	Mushollah	Baik	1
11	Koperasi siswa	Baik	1
12	Lapangan	Perlu Renovasi	1

5. Visi dan Misi SMP Sultan Agung

Visi dan Misi SMP Sultan Agung, yaitu:

a. Visi

Terwujudnya pendidikan yang kompetitif, Beriman, berakhlakul karimah dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat kompetitif kepada seluruh warga sekolah
- 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya tenaga kependidikan
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif maupun mendorong motivasi dan minat belajar siswa sehingga setiap siswa dapat berkembang sampai optimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat membaca secara intensif kepada seluruh guru dan siswa.
- 5) Memajukan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Menumbuhkan budi pekerti yang baik dan budaya bangsa dengan penghayatan terhadap agama secara benar, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 7) Menumbuhkan dan melaksanakan cinta lingkungan sehingga kegiatan 7K dapat terwujud.
- 8) Meningkatkan peran serta komite sekolah dan masyarakat tidak hanya diajak memikirkan penggalan dana, tetapi juga diajak memikirkan mutu.
- 9) Meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi dan informasi.

6. Data Pengajar dan Bidang Studi SMP Sultan Agung

Personalia SMP Sultan Agung adalah kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap sekolah. Data-data mengenai kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi beserta bidang studi yang diajarkan akan dijelaskan dalam beberapa tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Sultan Agung

Tenaga Edukatif		Jabatan
No	NAMA	
1	2	3
1	Mohammad Edi Nursodri	Kepala Sekolah
2	Ahmad Zauki	Wali Kelas VII A
3	Ana Indiyawati	Wali Kelas VIII D
4	Aning Puji Lestari	Wali Kelas VIII C
5	Ari Purnomo	Guru
6	Arif Fatoni	K.a TU
7	Febriana Margie Lestari	Guru
8	Hasanah Arista Devi	Wali Kelas VIII E
9	Mistahal	Wali Kelas VIII A
10	Kutfiyah	Guru
11	Linda Suswati	Waka Kurikulum
12	Lutfi	Wakil Kepala Sekolah
13	Moh. Saher	Wali Kelas VII C
14	Ach. Isna Wahyudi	Guru Mapel dan OPs
15	Nurul Hakiki	Guru
16	Ponimin	Guru BK
17	Rofiqoh Fitri Kamala	Wali Kelas VIII B
18	Sayyidatul Amin	Guru
19	Sholeh	Guru BK
20	Yeni Puji Astutik	Wali Kelas IX B
21	M. Ali Hasan	Wali Kelas VIII D
22	Maria Ulfa	Wali Kelas IX A
23	Ali Usman	Guru

(Dokumentasi, 02 Desember 2017)

Keterangan:

Kolom no. 1: No. Urut

Kolom no. 2: Nama

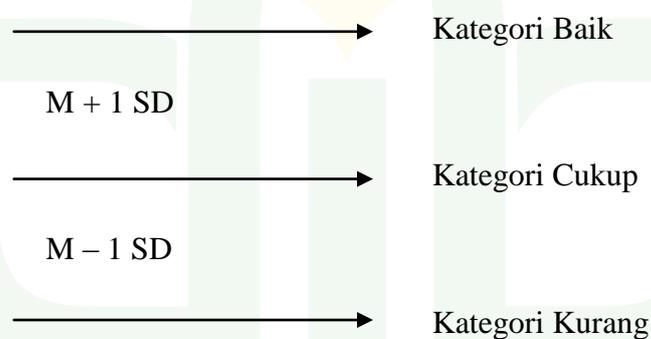
Kolom no. 3: Jabatan

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Setelah data dari penelitian diperoleh, untuk selanjutnya memberikan kategori dalam keperluan analisis. Kategori dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 kelompok, yaitu kategori baik (B), kategori cukup (C) dan kategori kurang (K).

Adapun rumus yang digunakan dalam kategori baik, cukup dan kurang menggunakan rumus *mean* dan rumus SD atau *standar deviasi*, yaitu.



1. Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih besar dari nilai $M_X + 1SD$, maka akan dikategorikan baik (B)
2. Jika item skor yang diperoleh oleh responden diantara nilai $M_X + 1SD$ dan $M_X - 1SD$, maka akan dikategorikan cukup (C)
3. Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih kecil dari nilai $M_X - 1SD$, maka akan dikategorikan kurang (K)

Rumus *mean*:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : mean (nilai rata-rata)

$\sum X$: jumlah seluruh nilai responden

N : jumlah responden

Rumus *standar deviasi*:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - M_x^2}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

$\sum x^2$: jumlah skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

M_x : nilai rata-rata hitung (Mean) skor X

N : jumlah data

$(\sum X)^2$: jumlah seluruh skor X, yang kemudian dikuadratkan.

Untuk keperluan praktis dalam penulisan ini, peneliti menghitung SD di Microsoft Excel 2007, menggunakan rumus =STDEV.

a. Analisis deskriptif persepsi siswa tentang kompetensi guru

Data penguatan yang telah diperoleh, kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu kategori baik (B), kategori cukup (C) dan kategori kurang (K).

Kategori skor hasil data tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{7052}{129} = 54,66667$$

$$\text{Standar Deviasi} = 7,011523$$

$$M_x + 1 \text{ SD} = 54,66667 + 7,011523 = 61,67819 = 62$$

$$M_x - 1 \text{ SD} = 54,66667 - 7,011523 = 47,65514 = 48$$

- 1) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih besar dari nilai 62, maka dikategorikan baik (B)
- 2) Jika item skor yang diperoleh oleh responden diantara nilai 62 dan 48, maka dikategorikan cukup (C)
- 3) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih kecil dari nilai 48, maka dikategorikan kurang (K)

Setelah diketahui batas kategori baik, cukup dan kurang.

Kategori hasil skor masing-masing variabel akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kategori Hasil Skor Tentang skor persepsi siswa tentang kompetensi guru di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Tahun Pelajaran 2017/2018

No. Res	skor	Kategori
1	50	C
2	55	C
3	54	C
4	51	C
5	54	C
6	58	C
7	49	C
8	43	K

9	43	K
10	44	K
11	41	K
12	52	C
13	49	C
14	50	C
15	57	C
16	50	C
17	51	C
18	60	C
19	42	K
20	58	C
21	51	C
22	58	C
23	55	C
24	51	C
25	57	C
26	55	C
27	55	C
28	53	C
29	50	C
30	58	C
31	52	C
32	38	K
33	56	C
34	43	K
35	55	C
36	47	K
37	46	K
38	51	C
39	58	C
40	45	K
41	61	C
42	60	C
43	64	B
44	65	B

45	64	B
46	44	K
47	66	B
48	51	C
49	51	C
50	51	C
51	52	C
52	54	C
53	56	C
54	64	B
55	63	B
56	59	C
57	55	C
58	62	B
59	56	C
60	60	C
61	52	C
62	54	C
63	61	C
64	51	C
65	57	C
66	60	C
67	50	C
68	58	C
69	58	C
70	60	C
71	66	B
72	64	B
73	65	B
74	62	B
75	62	B
76	50	C
77	67	B
78	54	C
79	64	B
80	60	C

81	54	C
82	56	C
83	51	C
84	61	C
85	61	C
86	53	C
87	45	K
88	54	C
89	63	B
90	44	K
91	38	K
92	47	K
93	58	C
94	51	C
95	44	K
96	38	K
97	49	C
98	56	C
99	53	C
100	42	K
101	59	C
102	46	K
103	62	B
104	69	B
105	56	C
106	64	B
107	65	B
108	64	B
109	38	K
110	60	C
111	56	C
112	52	C
113	57	C
114	52	C
115	46	K
116	60	C

117	59	C
118	58	C
119	64	B
120	54	C
121	56	C
122	54	C
123	62	B
124	58	C
125	67	B
126	61	C
127	51	B
128	51	B
129	55	B
JUMLAH	B	26
	C	83
	K	20

Keterangan Kolom

Kolom No. 1 : responden

Kolom No. 2 : jumlah

Kolom No.3 : kategori tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru

Selanjutnya untuk rumusan masalah deskriptif ini, dianalisis dengan cara menghitung persentase masing-masing kategori dengan rumus sebagaimana berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase

f : Frekuensi

n : Total frekuensi (total responden).

Selanjutnya cara menghitung persentase pada masing-masing kategori tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Deskripsi Tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru di SMP Sultan Agung

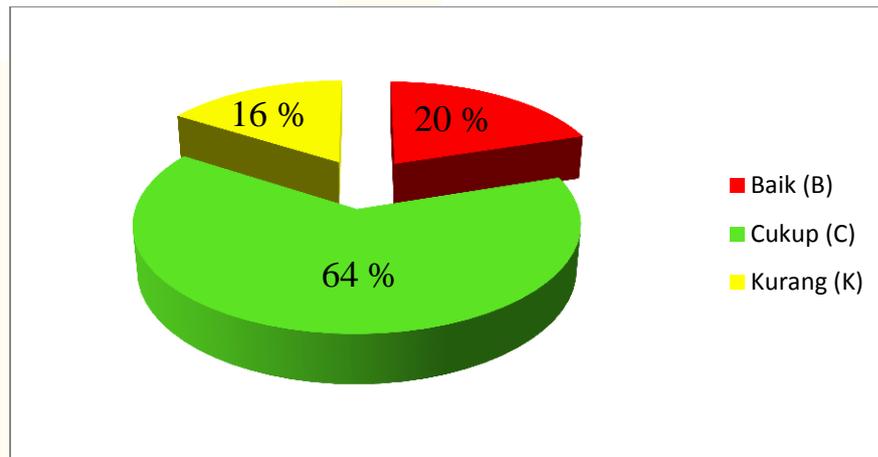
No.	Kategori	Jumlah	Persentase	
			$p = \frac{f}{n} \times 100\%$	Hasil
1	Baik (B)	26	$p = \frac{26}{129} \times 100\%$	20 %
2	Cukup (C)	83	$p = \frac{83}{129} \times 100\%$	64 %
3	Kurang (K)	20	$p = \frac{20}{129} \times 100\%$	16%
Jumlah		129	Jumlah	100 %

Dari tabel hasil tersebut, selanjutnya persentase persepsi siswa tentang kompetensi guru pada masing-masing kategori, disajikan dalam diagram lingkaran di bawah ini:

IAIN JEMBER

Gambar 3.1

**Diagram Lingkaran Tentang Prosentase Kategori persepsi siswa
tentang kompetensi guru di SMP Sultan Agung**



b. Analisis deskriptif persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar

Data penguatan yang telah diperoleh, kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu kategori baik (B), kategori cukup (C) dan kategori kurang (K).

Kategori skor hasil data tentang kelengkapan fasilitas belajar di SMP Sultan Agung :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1220}{129} = 9,457364$$

$$\text{Standar Deviasi} = 3,20402$$

$$M_x + 1 \text{ SD} = 9,457364 + 3,20402 = 12,66138 = 13$$

$$M_x - 1 \text{ SD} = 9,457364 - 3,20402 = 6,253344 = 6$$

- 1) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih besar dari nilai 13, maka dikategorikan baik (B)
- 2) Jika item skor yang diperoleh oleh responden diantara nilai 13 dan 6, maka dikategorikan cukup (C)
- 3) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih kecil dari nilai 6, maka dikategorikan kurang (K)

Table 3.5

Kategori Hasil Skor Tentang skor persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar

No. Res	skor	kategori
1	7	C
2	10	C
3	10	C
4	8	C
5	10	C
6	9	C
7	12	C
8	12	C
9	12	C
10	8	C
11	12	C
12	9	C
13	9	C
14	11	C
15	9	C
16	13	B
17	7	C
18	5	K
19	13	B
20	6	C

21	5	K
22	9	C
23	11	C
24	14	B
25	15	B
26	7	C
27	12	C
28	9	C
29	5	K
30	7	C
31	11	C
32	11	C
33	9	C
34	12	C
35	11	C
36	13	B
37	11	C
38	13	B
39	13	B
40	12	C
41	13	B
42	8	C
43	13	B
44	2	K
45	9	C
46	4	K
47	12	C
48	3	K
49	8	C
50	7	C
51	6	C
52	11	C
53	9	C
54	12	C
55	12	C
56	10	C

57	8	C
58	8	C
59	12	C
60	13	B
61	3	K
62	4	K
63	2	K
64	4	K
65	7	C
66	7	C
67	10	C
68	10	C
69	8	C
70	10	C
71	9	C
72	12	C
73	12	C
74	12	C
75	8	C
76	12	C
77	9	C
78	9	C
79	11	C
80	9	C
81	13	B
82	7	C
83	5	K
84	13	B
85	6	C
86	5	K
87	9	C
88	11	C
89	14	B
90	15	B
91	7	C
92	12	C

93	9	C
94	4	K
95	7	C
96	11	C
97	11	C
98	9	C
99	12	C
100	11	C
101	13	B
102	12	C
103	14	B
104	13	B
105	12	C
106	13	B
107	8	C
108	14	B
109	2	K
110	9	C
111	13	B
112	12	C
113	8	C
114	8	C
115	12	C
116	13	B
117	3	K
118	4	K
119	2	K
120	4	K
121	6	C
122	7	C
123	11	C
124	11	C
125	8	C
126	12	C
127	8	C
128	13	C

129	14	C
JUMLAH	B	20
	C	92
	K	17

Keterangan Kolom :

Kolom No. 1 : responden

Kolom No. 2 : jumlah

Kolom No.3 : kategori tentang akhlak santri

Selanjutnya untuk rumusan masalah deskriptif ini, dianalisis dengan cara menghitung persentase masing-masing kategori dengan rumus sebagaimana berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase

f : Frekuensi

n : Total frekuensi (total responden).

Selanjutnya cara menghitung persentase pada masing-masing kategori tersebut antara lain:

Tabel 3.6

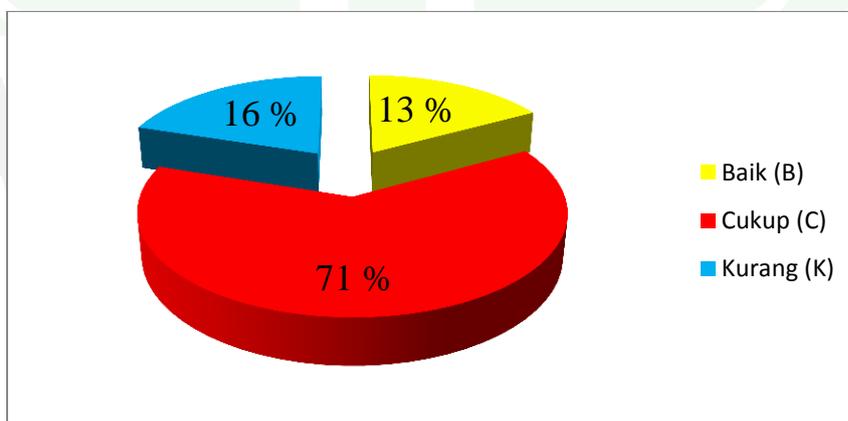
**Deskripsi Tentang skor persepsi siswa tentang kelengkapan
fasilitas belajar**

No.	Kategori	Jumlah	Persentase	
			$p = \frac{f}{n} \times 100\%$	Hasil
1	Baik (B)	20	$p = \frac{20}{129} \times 100\%$	16 %
2	Cukup (C)	92	$p = \frac{92}{129} \times 100\%$	71 %
3	Kurang (K)	17	$p = \frac{17}{129} \times 100\%$	13 %
Jumlah		129	Jumlah	100 %

Dari tabel hasil tersebut, selanjutnya persentase kelengkapan fasilitas belajar pada masing-masing kategori, disajikan dalam diagram lingkaran di bawah ini:

Gambar 3.2

**Diagram Lingkaran Tentang Prosentase Kategori persepsi siswa
tentang kelengkapan fasilitas belajar di SMP Sultan Agung
Kasiyan Timur Puger Tahun Pelajaran 2017/2018**



c. Analisis deskriptif hasil belajar

Data penguatan yang telah diperoleh, kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu kategori baik (B), kategori cukup (C) dan kategori kurang (K). Berikut penyajian data untuk menentukan kategori skor tersebut, yaitu:

Kategori skor hasil data tentang hasil belajar siswa di SMP

Sultan Agung :

$$M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{10190}{129} = 78,99225$$

$$\text{Standar Deviasi} = 6,004551$$

$$M_x + 1 \text{ SD} = 78,99225 + 6,004551 = 84,9968 = 85$$

$$M_x - 1 \text{ SD} = 78,99225 - 6,004551 = 72,9877 = 73$$

- 1) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih besar dari nilai 85, maka dikategorikan baik (B)
- 2) Jika item skor yang diperoleh oleh responden diantara nilai 85 dan 73, maka dikategorikan cukup (C)
- 3) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih kecil dari nilai 85, maka dikategorikan kurang (K)

Tabel 3.7

Kategori hasil belajar di SMP Sultan Agung Kasiyan

Timur Puger Tahun Pelajaran 2017/2018

No. Res	nilai	kategori
1	80	C
2	85	B
3	80	C

4	80	C
5	76	C
6	78	C
7	85	C
8	76	C
9	75	C
10	76	C
11	70	K
12	74	C
13	76	C
14	70	K
15	75	C
16	76	C
17	74	C
18	72	K
19	72	K
20	80	C
21	85	C
22	80	C
23	78	C
24	74	C
25	80	C
26	78	C
27	85	C
28	74	C
29	85	C
30	85	C
31	80	C
32	74	C
33	78	C
34	80	C
35	70	C
36	70	C
37	80	C
38	78	C
39	80	C

40	78	C
41	80	C
42	80	C
43	78	C
44	78	C
45	78	C
46	76	C
47	74	C
48	78	C
49	76	C
50	80	C
51	85	C
52	75	C
53	95	B
54	85	C
55	95	B
56	70	K
57	80	C
58	80	C
59	95	B
60	80	C
61	90	B
62	70	K
63	80	C
64	70	K
65	75	C
66	75	C
67	75	C
68	70	K
69	85	C
70	80	C
71	80	C
72	75	C
73	85	C
74	80	C
75	70	K

76	75	C
77	80	C
78	75	C
79	80	C
80	75	C
81	85	C
82	80	C
83	70	K
84	80	C
85	80	C
86	75	C
87	90	B
88	70	K
89	80	C
90	95	B
91	80	C
92	85	C
93	85	C
94	90	B
95	85	C
96	75	C
97	95	B
98	70	K
99	75	C
100	80	C
101	80	C
102	70	K
103	80	C
104	80	C
105	75	C
106	75	C
107	75	C
108	75	C
109	80	C
110	75	C
111	80	C

112	70	K
113	75	C
114	75	C
115	75	C
116	85	C
117	80	C
118	85	C
119	75	C
120	80	C
121	85	C
122	95	B
123	85	C
124	85	C
125	85	C
126	75	C
127	80	C
128	75	C
129	90	C
JUMLAH	B	9
	C	106
	K	14

Keterangan Kolom :

Kolom No. 1 : responden

Kolom No. 2 : nilai

Kolom No.3 : kategori nilai

Selanjutnya untuk rumusan masalah deskriptif ini, dianalisis dengan cara menghitung persentase masing-masing kategori dengan rumus sebagaimana berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : Persentase

f : Frekuensi

n : Total frekuensi (total responden).

Selanjutnya cara menghitung persentase pada masing-masing kategori tersebut antara lain:

Tabel 3.8

Deskripsi Tentang hasil belajar siswa di SMP Sultan Agung

No.	Kategori	Jumlah	Persentase	
			$p = \frac{f}{n} \times 100\%$	Hasil
1	Baik (B)	9	$p = \frac{9}{129} \times 100\%$	7 %
2	Cukup (C)	106	$p = \frac{106}{129} \times 100\%$	82 %
3	Kurang (K)	14	$p = \frac{14}{129} \times 100\%$	11 %
Jumlah		129	Jumlah	100 %

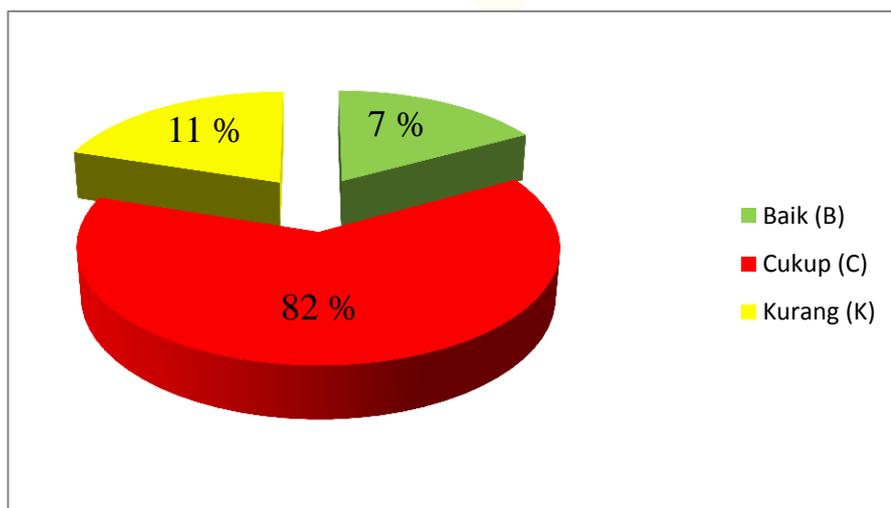
Dari tabel hasil tersebut, selanjutnya persentase akhlak santri pada masing-masing kategori, disajikan dalam diagram lingkaran di bawah ini:

IAIN JEMBER

Gambar 3.3

Diagram Lingkaran Tentang Prosentase Kategori hasil belajar di
SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Tahun Pelajaran

2017/2018



2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum instrumen pernyataan di dalam tes dan angket dianalisis, seluruh butir pertanyaan diuji terlebih dahulu yaitu uji validitas dan uji reliabilitas karena instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Pengujian validitas butir menggunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar, rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum X^2$: Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y kuadrat

Ketentuan bahwa angket dinyatakan valid atau invalid (tidak valid) adalah apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka dapat dinyatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} ($r_h < r_t$), maka dapat dinyatakan tidak valid. Setelah melakukan perhitungan terlebih dahulu nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai r *product moment* (r_{tabel}). Untuk mengetahui nilai r_{tabel} , maka ditentukan terlebih dahulu derajat kebebasannya (db) dengan rumus.

$$\begin{aligned} db &= N - nr \\ &= 30 - 2 \\ &= 28 \end{aligned}$$

Setelah diasosiasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Berikut hasil uji validitas instrumen tentang persepsi siswa tentang kompetensi gurudi sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru

No butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	2	3	4
1	0,297	0,361	tidak Valid
2	0,361	0,361	valid
3	0,445	0,361	valid
4	0,064	0,361	tidak valid
5	0,517	0,361	valid
6	0,284	0,361	tidak valid
7	0,484	0,361	valid
8	0,206	0,361	tidak valid
9	0,197	0,361	tidak valid
10	0,539	0,361	valid
11	0,519	0,361	valid
12	0,501	0,361	valid
13	0,095	0,361	tidak valid
14	0,517	0,361	valid
15	0,459	0,361	valid
16	0,403	0,361	valid
17	0,293	0,361	tidak valid
18	-0,046	0,361	tidak valid
19	0,569	0,361	valid
20	0,173	0,361	tidak valid
21	0,252	0,361	tidak valid
22	0,392	0,361	valid
23	0,152	0,361	tidak valid
24	-0,201	0,361	tidak valid
25	0,164	0,361	tidak valid
26	0,180	0,361	tidak valid
27	0,445	0,361	valid
28	0,028	0,361	tidak valid
29	0,433	0,361	valid
30	0,233	0,361	tidak valid
31	0,365	0,361	valid
32	0,072	0,361	tidak valid
33	0,406	0,361	valid
34	0,395	0,361	valid
35	0,242	0,361	tidak valid
36	0,301	0,361	tidakvalid
37	-0,298	0,361	tidak valid
38	0,159	0,361	tidakvalid

39	0,233	0,361	tidak valid
40	0,554	0,361	valid

(Lampiran 2)

Keterangan kolom :

Kolom No. 1 : nomor butir

Kolom No. 2 : r_{hitung}

Kolom No. 3 : r_{tabel}

Kolom No. 4 : kesimpulan

Untuk lebih jelasnya validitas instrumen angket pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru menyatakan bahwa 18 butir pernyataan dari 45 butir pernyataan dinyatakan valid. Butir-butir yang tidak valid akan dihapus dan disusun kembali penomorannya.

Berikut hasil uji validitas instrumen angket tentang kelengkapan fasilitas belajar yang akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Tentang Persepsi Siswa tentang Kelengkapan Fasilitas Belajar

No butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	2	3	4
1	-0,069	0,361	tidak valid
2	0,397	0,361	valid
1	2	3	4
3	-0,207	0,361	tidak valid
4	0,407	0,361	valid
5	0,197	0,361	tidak valid
6	-0,004	0,361	tidak valid
7	0,166	0,361	tidak valid
8	0,402	0,361	valid
9	0,438	0,361	valid
10	-0,196	0,361	tidak valid
11	0,438	0,361	valid
12	-0,147	0,361	tidak valid

13	0,216	0,361	tidak valid
14	0,397	0,361	valid
15	0,048	0,361	tidak valid
16	0,407	0,361	valid
17	0,069	0,361	tidak valid
18	0,434	0,361	valid
19	0,105	0,361	tidak valid
20	-0,256	0,361	tidak valid
21	0,391	0,361	valid
22	0,172	0,361	tidak valid
23	0,367	0,361	valid
24	0,397	0,361	valid
25	0,386	0,361	valid
26	0,056	0,361	tidak valid
27	0,402	0,361	valid
28	0,030	0,361	tidak valid
29	0,073	0,361	tidak valid
30	0,397	0,361	valid
31	0,073	0,361	tidak valid
32	0,084	0,361	tidak valid
33	0,030	0,361	tidak valid
34	-0,253	0,361	tidak valid
35	0,634	0,361	valid

Keterangan kolom:

Kolom No. 1 : nomor butir

Kolom No. 2 : r_{hitung}

Kolom No. 3 : r_{tabel}

Kolom No. 4 : kesimpulan

Dari hasil uji validitas instrument diatas, variabel X_2 yaitu kelengkapan fasilitas belajar tersebut menyatakan bahwa 15 butir pernyataan dari 18 butir pernyataan dinyatakan valid. Butir-butir instrumen yang tidak valid dihapus dan disusun kembali penomorannya.

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas instrumen, berikut hasil perhitungan reliabilitas dengan rumus *alpha*, yaitu:

Diketahui: $n = 18$ (butir yang valid), $\sum S_i^2 = 6,666174$ (jumlah varian skor), $S_i^2 = 24,3915$ (varian total/ lampiran 3) untuk variable persepsi siswa tentang kompetensi guru

Diketahui: $n = 15$ (butir yang valid), $\sum S_i^2 = 25,70427$ (jumlah varian skor), $S_i^2 = 83,75172$ (varian total) untuk variable perspsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right) = \left(\frac{18}{18-1} \right) \left(1 - \frac{6,6661}{24,3915} \right) = 0,73386$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right) = \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{25,70427}{83,75172} \right) = 0,778614$$

Hasil perhitungan nilai reliabilitas pada variabel X_1 diperoleh = 0,733 karena lebih dari 0,7 ($0,733 > 0,7$) maka dinyatakan telah memiliki reliabilitas dan dikategorikan reliabel. Untuk lebih jelasnya dilihat pada lampiran 3. Selanjutnya untuk uji reliabilitas instrument pada variabel X_2 diperoleh = 0,948 Karena lebih dari 0,7 ($0,778 > 0,7$), maka dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi dan dikategorikan reliabel.

2. Jumlah Pertanyaan Angket

Berdasarkan hasil uji validitas empiris jumlah pertanyaan angket seluruhnya 18 item untuk variabel X_1 dan 15 item untuk variable X_2 , yang telah diatur kembali penomorannya. Berikut data item pertanyaan setiap indikator yang terdapat pada angket penelitian:

Tabel 3.11

**Kisi-Kisi Instrumen Angket Persepsi Siswa Tentang Kompetensi
Guru PAI di SMP Sultan Agung**

Variabel	Indikator	Positif	Negatif	No. Butir
Kompetensi guru	Kompetensi Pedagogik	1,2,3	4, 5	5
	Kompetensi Kepribadian	6,7,	8,9,10,11	6
	Kompetensi sosial	12,	13, 14	3
	Kompetensi Profesional	15,16,17	18	4
Jumlah		9	9	18

Tabel 3.12

**Kisi-Kisi Instrumen Angket Persepsi Siswa tentang Kelengkapan
Fasilitas Belajar**

Variabel	Indikator	No. Butir	Butir
Kelengkapan Fasilitas Belajar	Tempat Belajar yang Menyenangkan	1,2,3,4,5,6,7	7
	Media Informasi	8,9,10,11,12,13	6
	Perpustakaan	14,15	2
Jumlah		15	15

3. Skor Data

Skor data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari masing-masing responden. Jawaban setiap item instrumen dalam penelitian ini

menggunakan skala *likert* dan skala *Guttman*. Skala *likert* yaitu mempunyai gradasi dari selalu sampai sangat tidak pernah. Kata-kata skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Sedangkan skala *Guttman* yaitu mempunyai gradasi yang tegas yaitu ya atau tidak.

Adapun ketentuan skor data yang dijawab oleh responden, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 3.13
Pemberian Data Skor (Skala Likert)

No.	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu (SL)	4	1
2	Sering(S)	3	2
3	Kadang-kadang (KK)	2	3
4	Tidak Pernah (TP)	1	4

Tabel 3.14
Pemberian Data Skor (Skala Guttman)

No.	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Ya	1	0
2	Tidak	0	1

Hasil skor angket tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dapat di lihat pada lampiran 4.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.15

Data Hasil Penelitian

No. Res	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	50	7	80	2500	49	6400	4000	560	350
2	55	10	85	3025	100	7225	4675	850	550
3	54	10	80	2916	100	6400	4320	800	540
4	51	8	80	2601	64	6400	4080	640	408
5	54	10	76	2916	100	5776	4104	760	540
6	58	9	78	3364	81	6084	4524	702	522
7	49	12	85	2401	144	7225	4165	1020	588
8	43	12	76	1849	144	5776	3268	912	516
9	43	12	75	1849	144	5625	3225	900	516
10	44	8	76	1936	64	5776	3344	608	352
11	41	12	70	1681	144	4900	2870	840	492
12	52	9	74	2704	81	5476	3848	666	468
13	49	9	76	2401	81	5776	3724	684	441
14	50	11	70	2500	121	4900	3500	770	550
15	57	9	75	3249	81	5625	4275	675	513
16	50	13	76	2500	169	5776	3800	988	650
17	51	7	74	2601	49	5476	3774	518	357
18	60	5	72	3600	25	5184	4320	360	300
19	42	13	72	1764	169	5184	3024	936	546
20	58	6	80	3364	36	6400	4640	480	348
21	51	5	85	2601	25	7225	4335	425	255
22	58	9	80	3364	81	6400	4640	720	522
23	55	11	78	3025	121	6084	4290	858	605
24	51	14	74	2601	196	5476	3774	1036	714
25	57	15	80	3249	225	6400	4560	1200	855
26	55	7	78	3025	49	6084	4290	546	385
27	55	12	85	3025	144	7225	4675	1020	660

28	53	9	74	2809	81	5476	3922	666	477
29	50	5	85	2500	25	7225	4250	425	250
30	58	7	85	3364	49	7225	4930	595	406
31	52	11	80	2704	121	6400	4160	880	572
32	38	11	74	1444	121	5476	2812	814	418
33	56	9	78	3136	81	6084	4368	702	504
34	43	12	80	1849	144	6400	3440	960	516
35	55	11	70	3025	121	4900	3850	770	605
36	47	13	70	2209	169	4900	3290	910	611
37	46	11	80	2116	121	6400	3680	880	506
38	51	13	78	2601	169	6084	3978	1014	663
39	58	13	80	3364	169	6400	4640	1040	754
40	45	12	78	2025	144	6084	3510	936	540
41	61	13	80	3721	169	6400	4880	1040	793
42	60	8	80	3600	64	6400	4800	640	480
43	64	13	78	4096	169	6084	4992	1014	832
44	65	2	78	4225	4	6084	5070	156	130
45	64	9	78	4096	81	6084	4992	702	576
46	44	4	76	1936	16	5776	3344	304	176
47	66	12	74	4356	144	5476	4884	888	792
48	51	3	78	2601	9	6084	3978	234	153
49	51	8	76	2601	64	5776	3876	608	408
50	51	7	80	2601	49	6400	4080	560	357
51	52	6	85	2704	36	7225	4420	510	312
52	54	11	75	2916	121	5625	4050	825	594
53	56	9	95	3136	81	9025	5320	855	504
54	64	12	85	4096	144	7225	5440	1020	768
55	63	12	95	3969	144	9025	5985	1140	756
56	59	10	70	3481	100	4900	4130	700	590
57	55	8	80	3025	64	6400	4400	640	440
58	62	8	80	3844	64	6400	4960	640	496
59	56	12	95	3136	144	9025	5320	1140	672
60	60	13	80	3600	169	6400	4800	1040	780
61	52	3	90	2704	9	8100	4680	270	156
62	54	4	70	2916	16	4900	3780	280	216
63	61	2	80	3721	4	6400	4880	160	122

64	51	4	70	2601	16	4900	3570	280	204
65	57	7	75	3249	49	5625	4275	525	399
66	60	7	75	3600	49	5625	4500	525	420
67	50	10	75	2500	100	5625	3750	750	500
68	58	10	70	3364	100	4900	4060	700	580
69	58	8	85	3364	64	7225	4930	680	464
70	60	10	80	3600	100	6400	4800	800	600
71	66	9	80	4356	81	6400	5280	720	594
72	64	12	75	4096	144	5625	4800	900	768
73	65	12	85	4225	144	7225	5525	1020	780
74	62	12	80	3844	144	6400	4960	960	744
75	62	8	70	3844	64	4900	4340	560	496
76	50	12	75	2500	144	5625	3750	900	600
77	67	9	80	4489	81	6400	5360	720	603
78	54	9	75	2916	81	5625	4050	675	486
79	64	11	80	4096	121	6400	5120	880	704
80	60	9	75	3600	81	5625	4500	675	540
81	54	13	85	2916	169	7225	4590	1105	702
82	56	7	80	3136	49	6400	4480	560	392
83	51	5	70	2601	25	4900	3570	350	255
84	61	13	80	3721	169	6400	4880	1040	793
85	61	6	80	3721	36	6400	4880	480	366
86	53	5	75	2809	25	5625	3975	375	265
87	45	9	90	2025	81	8100	4050	810	405
88	54	11	70	2916	121	4900	3780	770	594
89	63	14	80	3969	196	6400	5040	1120	882
90	44	15	95	1936	225	9025	4180	1425	660
91	38	7	80	1444	49	6400	3040	560	266
92	47	12	85	2209	144	7225	3995	1020	564
93	58	9	85	3364	81	7225	4930	765	522
94	51	4	90	2601	16	8100	4590	360	204
95	44	7	85	1936	49	7225	3740	595	308
96	38	11	75	1444	121	5625	2850	825	418
97	49	11	95	2401	121	9025	4655	1045	539
98	56	9	70	3136	81	4900	3920	630	504
99	53	12	75	2809	144	5625	3975	900	636

100	42	11	80	1764	121	6400	3360	880	462
101	59	13	80	3481	169	6400	4720	1040	767
102	46	12	70	2116	144	4900	3220	840	552
103	62	14	80	3844	196	6400	4960	1120	868
104	69	13	80	4761	169	6400	5520	1040	897
105	56	12	75	3136	144	5625	4200	900	672
106	64	13	75	4096	169	5625	4800	975	832
107	65	8	75	4225	64	5625	4875	600	520
108	64	14	75	4096	196	5625	4800	1050	896
109	38	2	80	1444	4	6400	3040	160	76
110	60	9	75	3600	81	5625	4500	675	540
111	56	13	80	3136	169	6400	4480	1040	728
112	52	12	70	2704	144	4900	3640	840	624
113	57	8	75	3249	64	5625	4275	600	456
114	52	8	75	2704	64	5625	3900	600	416
115	46	12	75	2116	144	5625	3450	900	552
116	60	13	85	3600	169	7225	5100	1105	780
117	59	3	80	3481	9	6400	4720	240	177
118	58	4	85	3364	16	7225	4930	340	232
119	64	2	75	4096	4	5625	4800	150	128
120	54	4	80	2916	16	6400	4320	320	216
121	56	6	85	3136	36	7225	4760	510	336
122	54	7	95	2916	49	9025	5130	665	378
123	62	11	85	3844	121	7225	5270	935	682
124	58	11	85	3364	121	7225	4930	935	638
125	67	8	85	4489	64	7225	5695	680	536
126	61	12	75	3721	144	5625	4575	900	732
127	51	8	80	2601	64	6400	4080	640	408
128	51	13	75	2601	169	5625	3825	975	663
129	55	14	90	3025	196	8100	4950	1260	770
jumlah	7052	1220	10190	391802	12852	809546	557450	96352	66759

Keterangan:

Kolom No. 1 : nomor responden

Kolom No. 2 : X_1 (variabel persepsi siswa tentang kompetensi guru)

Kolom No. 3 : X_2 (variabel kelengkapan fasilitas belajar)

Kolom No. 4 : Y (Hasil belajar)

Kolom No. 5 : X_1^2

Kolom No. 6 : X_2^2

Kolom No. 7 : Y^2

Kolom No. 8 : X_1Y

Kolom No. 9: X_2Y

Kolom No. 10 : X_1X_2

1. Uji Analisi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: (1) Uji kertas peluang norma, (2) Uji Liliefors, dan (3) Uji Chi Kuadrat. Pengujian Normalitas lebih cepat dapat dikerjakan dengan komputer. Pada penelitian ini menggunakan rumus Uji Chi Kuadrat.⁸⁶

1) Uji normalitas distribusi data: persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1)

a) Skor besar dan kecil:

Skor terbesar = 69

Skor terkecil = 38

b) Rentangan (R):

$R = 69 - 38 = 31$

c) Banyak nya kelas (BK):

$BK = 1+3,3 \text{ Log } n$ (Rumus Sturgess)

⁸⁶ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 187

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 129 = 1 + 3,3 (2,11) = 1 + 6,963$$

= 7,963 dibulatkan 8

d) Panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{31}{8} = 3,875 \approx 4$$

Tabel 3.16

Tabel didistribusi frekuensi skor baku variabel X_1

No.	kelas interval	f	X_i	X_i^2	f X_i	f X_i^2
1	38 – 41	6	39,5	1560,25	237	9361,5
2	42 – 45	11	43,5	1892,25	478,5	20814,75
3	46 – 49	8	47,5	2256,25	380	18050
4	50 – 53	28	51,5	2652,25	1442	74263
5	54 – 57	28	55,5	3080,25	1554	86247
6	58 – 61	26	59,5	3540,25	1547	92046,5
7	62 – 65	18	63,5	4032,25	1143	72580,5
8	66 – 69	4	67,5	4556,25	270	18225
jumlah		129	428	23570	7051,5	391588,3

e) Rata-rata atau mean

$$X = \frac{\sum f X_i}{n} = \frac{7051,5}{129} = 54,66279$$

f) Simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{3035,568 - 2988,021} = \sqrt{47,54714} = 6,89$$

Tabel. 3.17

Rekapitulasi Perhitungan Normalitas X_1

kelas interval	batas kelas	Z batas kelas	luas Z tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	37,5	-2,4906				
38-41			0,4936	2,7993	6	3,65966
	41,5	-1,91				
42-45			0,4719	8,4237	11	0,78793
	45,5	-1,3295				
46-49			0,4066	17,5698	8	5,21241
	49,5	-0,7489				
50-53			0,2704	26,6385	28	0,06959
	53,5	-0,1684				
54-57			0,0639	28,767	28	0,02045
	57,5	0,41219				
58-61			0,1591	-23,194	26	0,33942
	61,5	0,99274				
62-65			0,3389	-15,158	18	0,53304
	66,5	1,71843				
66-69			0,4564	-3,5862	4	0,04775
	69,5	2,15385				
$\Sigma \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$						10,670

derajat kebebasan (dk) = banyaknya kelas – 3

$$= 8 - 3 = 5$$

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$$X_{2\text{tabel}} = X_2 (1 - \alpha)(dk) = X_2 (0,95)(5) = 11,070$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh nilai:

$$X^2 \text{ hitung} = 10,670 \text{ dan } X^2 \text{ tabel} = 11,070$$

Karena $X_{2\text{hitung}}$ lebih kecil dari $X_{2\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2) Uji normalitas distribusi data: perspsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar(X_2)

a) Skor besar dan kecil:

Skor terbesar = 15

Skor terkecil = 2

b) Rentangan (R):

$$R = 15 - 2 = 13$$

c) Banyak nya kelas (BK):

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 129 = 1 + 3,3 (2,11) = 1 + 6,963$$

$$= 7,963 \text{ dibulatkan } 8$$

d) Panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{13}{8} = 1,625 \approx 2$$

Tabel. 3.18

Tabel didtribusi frekuensi skor baku variabel X_2

No.	kelas interval	f	X_i	X_i^2	f X_i	f X_i^2
1	2 – 3	7	2,5	6,25	17,5	43,75
2	4 – 5	11	4,5	20,25	49,5	222,75
3	6 – 7	15	6,5	42,25	97,5	633,75
4	8 – 9	30	8,5	72,25	255	2167,5
5	10 – 11	21	10,5	110,25	220,5	2315,25
6	12 – 13	38	12,5	156,25	475	5937,5
7	14 – 15	7	14,5	210,25	101,5	1471,75

jumlah	129	59,5	617,75	1216,5	12792,25
--------	-----	------	--------	--------	----------

e) Rata-rata atau mean

$$X = \frac{\sum fX_i}{n} = \frac{1216,5}{129} = 9,43$$

f) Simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{99,16473 - 88,92929} = \sqrt{10,23544} = 3,19$$

Tabel. 3.19

Rekapitulasi Perhitungan Normalitas X_2

kelas interval	batas kelas	Z batas kelas	luas Z tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	1,5	-2,4859				
2-3			0,4934	3,3024	4	0,14736
	3,5	-1,8589				
4-5			0,4678	9,9459	11	0,11172
	5,5	-1,232				
6-7			0,3907	47,3172	41	0,84339
	7,5	-0,605				
8-9			0,0239	4,1151	7	2,02247
	9,5	0,02194				
10-11			0,008	31,8501	21	3,69621
	11,5	0,6489				
12-13			0,2389	-18,202	15	0,44202
	13,5	1,27586				
14-15			0,38	-11,778	18	2,55423
	15,5	1,90282				
			0,4713			
a						
t						
$\sum \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$						9,8174

kebebasan (dk) = banyaknya kelas – 3

$$= 8 - 3 = 5$$

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$$X^2 \text{ tabel} = X^2 (1 - \alpha)(dk) = X^2 (0,95)(5) = 11,070$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh nilai:

$$X^2 \text{ hitung} = 9,8174 \text{ dan } X^2 \text{ tabel} = 11,070$$

Karena X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3) Distribusi data: hasil belajar (Y)

a) Skor besar dan kecil:

$$\text{Skor terbesar} = 95$$

$$\text{Skor terkecil} = 70$$

b) Rentangan (R):

$$R = 95 - 70 = 25$$

c) Banyak nya kelas (BK):

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Rumus Sturgess)}$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 129 = 1 + 3,3 (2,11) = 1 + 6,963$$

$$= 7,963 \text{ dibulatkan } 8$$

d) Panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{25}{8} = 3,125 \approx 3$$

Tabel. 3.20

Tabel didtribusi frekuensi skor baku variabel Y

No.	kelas interval	f	Y	Y ²	f Y	f Y ²
1	70-72	16	71	5041	1136	80656
2	73-75	29	74	5476	2146	158804
3	76-78	15	77	5929	1155	88935
4	79-81	37	80	6400	2800	224000
5	82-84	4	83	6889	332	27556
6	85-87	18	86	7396	1548	133128
7	88-90	7	89	7921	623	55447
8	91-93	0	92	8464	0	0
9	94-96	5	95	9025	475	45125
		129	747	62541	10215	813651

e) Rata-rata atau mean

$$X = \frac{\sum fX_i}{n} = \frac{10215}{129} = 79,18$$

f) Simpangan baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum \langle_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{6037,372 - 6270,43} = \sqrt{36,94213} = 6,07$$

Tabel. 3.21

Rekapitulasi Perhitungan Normalitas Y

kelas interval	batas kelas	Z batas kelas	luas Z tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	69,5	-1,5947				
70-72			0,4441	10,294 2	16	3,16257
	72,5	-1,1005				
73-75			0,3643	17,879 4	15	0,46371
	75,5	-0,6063				
76-78			0,2257	23,465 1	27	0,53252

	78,5	-0,112				
79-81			0,0438	24,742 2	35	4,25275
	81,5	0,3822 1				
82-84			0,148	-20,614	22	0,09316
	84,5	0,8764 4				
85-87			0,3078	-13,79	15	0,10615
	87,5	1,3706 8				
88-90			0,4147	-6,9531	7	0,00032
	90,5	1,8649 1				
91-93			0,4686	-2,838	0	0,53135
	93,5	2,3591 4				
94-96			0,4906	-0,9288	5	1,09346
	96,5	2,8533 8				
			0,4978			
$\Sigma \frac{(oi - Ei)^2}{Ei}$						10,236

Derajat kebebasan (dk) = banyaknya kelas – 3

$$= 8 - 3 =$$

Taraf signifikansi (α) = 0,05

$$X^2 \text{ tabel} = X^2 (1 - \alpha)(dk) = X^2 (0,95)(6) = 11,070$$

Berdasarkan perhitungan pada tabel diperoleh nilai:

$$X^2 \text{ hitung} = 10,236 \text{ dan } X^2 \text{ tabel} = 11,070$$

Karena X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antara variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu harga rhitung lebih besar dari 0,80. Untuk menguji multikolinieritas menggunakan *korelasi product moment* guna menghitung korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi *Product Moment*.

$$r_{X_1X_2} = \frac{n \cdot (\sum X_1 X_2) - (\sum X_1) \cdot (\sum X_2)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{129 \cdot (66759) - (7052) \cdot (1220)}{\sqrt{\{129 \cdot 391802 - (7052)^2\} \cdot \{129 \cdot 12852 - (1220)^2\}}} = 0,022$$

Tabel. 3.22

Ringkasan hasil korelasi

variabel	X ₁	X ₂	keterangan
persepsi siswa tentang kompetensi guru	1	0,022	nonmultikolonieritas
persepsi kelengkapan fasilitas belajar siswa	0,022	1	

Hasil perhitungan diperoleh nilai rhitung sebesar 0,022 nilai ini menunjukkan lebih kecil dari 0,80. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam penelitian.

2. Uji Korelasi Ganda

a) Uji korelasi X_1 dengan Y

1) H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar mata pealajaran pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Tahun pelajaran 2017/2018.

H_o : Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar mata pealajaran pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Tahun pelajaran 2017/2018.

2) Korelasi X_1 dengan Y

Ringkasan Statistik X_1 dengan Y

simbol statistik	Nilai
N	129
$\sum X_1$	7052
$\sum Y$	10190
$\sum X_1^2$	391802
$\sum Y^2$	809546
$\sum X_1 Y$	557450

$$r_{X_1Y} = \frac{n \cdot (\sum X_1 Y) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{129 \cdot (557450) - (7052) \cdot (10190)}{\sqrt{\{129 \cdot 391802 - (7052)^2\} \cdot \{129 \cdot 809546 - (10190)^2\}}}$$

$$= 0,073$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}} = \frac{\frac{(0,073)^2}{1}}{\frac{(1 - (0,073)^2)}{(129 - 1 - 1)}} = \frac{0,005329}{0,007832} = 0,680$$

$$F_{tabel} = 3,915727$$

Untuk keperluan praktis dalam penulisan ini, peneliti menghitung F_{tabel} di Microsoft Excel 2007, menggunakan rumus =FINV.

b) Uji Korelasi X_2 dengan Y

1) H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Terdapat hubungan antara persepsi siswa kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pealajaran pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Tahun pelajaran 2017/2018.

H_o : Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas dengan hasil belajar mata pealajaran pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Tahun pelajaran 2017/2018.

2) Korelasi X_2 dengan Y

Ringkasan Statistik X_1 dengan Y

simbol statistik	Nilai
N	129
$\sum X_2$	1220
$\sum Y$	10190
$\sum X_2^2$	12852
$\sum Y^2$	809546
$\sum X_2 Y$	96352

$$r_{X_2Y} = \frac{\sum X_2 Y - (\sum X_2) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{129 \cdot (96352) - (1220) \cdot (10190)}{\sqrt{\{129 \cdot 12852 - (1220)^2\} \cdot \{129 \cdot 809546 - (10190)^2\}}}$$

$$= -0,007$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}} = \frac{\frac{(0,007)^2}{1}}{\frac{(1-(0,007)^2)}{(129-1-1)}} = \frac{0,000049}{0,007874} = 0,006$$

$$F_{tabel} = 3,915727$$

Untuk keperluan praktis dalam penulisan ini, peneliti menghitung F_{tabel} di Microsoft Excel 2007, menggunakan rumus =FINV.

c) Rumus Analisis Korelasi ganda

1) H_a dan H_o dalam bentuk kalimat:

H_a : Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Tahun pelajaran 2017/2018.

H_o : Tidak terdapat hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Tahun pelajaran 2017/2018.

2) Uji korelasi X_1 dan X_2 dengan Y

$$r_{X_1Y} = 0,073$$

$$r_{X_2Y} = -0,007$$

$$r_{X_1X_2} = 0,022$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2X_1Y + r^2X_2Y - 2 \cdot r_{X_1Y} \cdot r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{1 - r^2X_1X_2}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{(0,073)^2 + (-0,007)^2 - 2 \cdot 0,073 \cdot -0,007 \cdot 0,022}{1 - (0,022)^2}}$$

$$= 0,0735$$

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}} = \frac{\frac{(0,735)^2}{2}}{\frac{(1-(0,0735)^2)}{(129-2-1)}} = \frac{0,0027}{0,0078} = 0,342$$

$$F_{tabel} = 3,061$$

Untuk keperluan praktis dalam penulisan ini, peneliti menghitung

F_{tabel} di Microsoft Excel 2007, menggunakan rumus =FINV.

3. Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan analisa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1) dengan hasil belajar.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) dengan hasil 0,073.

Hipotesis yang dirumuskan:

H_a : terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar

H_0 : tidak terdapat hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar

- 1) Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_a ditolak.
- 2) Apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus korelasi diperoleh

$R_{hitung}=0,073$ dan $R_{tabel}= 0,176$, maka H_0 diterima Sedangkan $F_{hitung} = 0,680$ sedangkan $F_{tabel}= 3,915727$, $F_{hitung}<F_{tabel}$, maka H_0 diterima..

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar.

- b. Persepsi siswa tentang Kelengkapan fasilitas belajar (X_2) dengan hasil belajar. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) dengan hasil 0,022.

Hipotesis yang dirumuskan:

H_a : terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar

H_0 : tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar

- 1) Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_a ditolak.
- 2) Apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus korelasi diperoleh $R_{hitung}=0,022$ dan $R_{tabel}=0,176$, maka H_0 diterima. Sedangkan $F_{hitung} = 0,006$ sedangkan $F_{tabel} = 3,915727$, $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar.

- c. Persepsi siswa tentang kompetensi guru (X_1) dan kelengkapan fasilitas belajar (X_2) dengan hasil belajar. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}) dengan hasil 0,0735.

Hipotesis yang dirumuskan:

H_a : terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar

H_0 : tidak terdapat hubungan persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar

- 1) Apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka H_a ditolak.
- 2) Apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus korelasi diperoleh $R_{hitung}=0,0735$, maka H_a diterima. Sedangkan $F_{hitung} = 0,342$ sedangkan $F_{tabel}= 3,0681$, $F_{hitung}<F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perpsepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar.

4. Ringkasan Hipotesis

- a) Tidak terdapat hubungan antara perpsepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar.
- b) Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar.
- c) Tidak terdapat hubungan antara perpsepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar.

D. Pembahasan

Dari hasil perhitungan analisa data dan pengujian hipotesis di atas dapat didiskusikan sebagai berikut:

- 1. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Tahun Pelajaran2017/2018**

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien korelasi diperoleh $R_{hitung} = 0,073$ $F_{hitung} = 0,680$ sedangkan $F_{tabel} = 3,915727$ dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Tahun Pelajaran 2017/2018 .

Hal ini diperegas oleh Ardilla Putri sebagai salah satu siswa SMP Sultan Agung dari hasil wawancara mengatakan bahwa persepsi nya tidak mempengaruhi hasil belajarnya.⁸⁷

Persepsi siswa tentang kemampuan guru adalah tanggapan siswa tentang kesanggupan atau daya yang dimiliki oleh seorang pengajar untuk melakukan suatu tindakan mengajar yang diukur melalui: penguasaan materi pelajaran (penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya), penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, dan penguasaan proses-proses kependidikan keguruan dan pembelajaran siswa.

2. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Tahun Pelajaran 2017/2018

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji korelasi ganda diperoleh $R = 0,022$ dan $F_{hitung} = 0,006$ sedangkan $F_{tabel} = 3,915727$ dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama

⁸⁷ Ardilla Putri, *wawancara*, 15 November 2017

yang mentayakan terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan hasil belajar.

Fasilitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang memudahkan dan memperlancar usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat kemajuan belajar anak.⁸⁸

3. Hubungan antara persepsi siswa tentang kemampuan guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung Tahun Pelajaran 2017/2018

Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien korelasi diperoleh $R_{hitung} = 0,022$ $F_{hitung} = 0,342$ sedangkan $F_{tabel} = 3,0681$.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, serta dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, melalui tahap demi tahap, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar

⁸⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 88

mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Sultan Agung tahun pelajaran 2017/2018.

Proses belajar yang ditujukan kepada siswa dapat menghasilkan suatu perubahan kearah yang positif, yaitu di bidang pengetahuan/pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan-perubahan itu akan dapat ditunjukkan dengan prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa. Prestasi belajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Terdapat faktor ekstern dan intern. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena prestasi belajar merupakan salah satu bukti yang menunjukkan kemampuan dan keberhasilan dalam proses belajar.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis sebagaimana yang disajikan dalam bab III, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis product moment, tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung tahun pelajaran 2017/2018 dengan hasil $R_{hitung} = 0,073$ sedangkan $F_{hitung} = 0,680$ dan $F_{tabel} = 3,915727$
2. Berdasarkan analisis product moment, tidak terdapat hubungan antara siswa tentang kelengkapan fasilitas belajar di rumah dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sultan Agung tahun pelajaran 2017/2018 dengan hasil $R_{hitung} = 0,022$ $F_{hitung} = 0,006$ dan $F_{tabel} = 3,915727$
3. Berdasarkan analisis product moment dan analisis korelasi ganda, tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018 $R_{hitung} = 0,0735$ $F_{hitung} = 0,342$ dan $F_{tabel} = 3,061$.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penelitian ini saran yang perlu diperhatikan untuk SMP Sultan Agung dan untuk orang yang melakukan penelitian di masa akan datang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga ketika pembelajaran siswa tidak merasa bosan, dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif siswa akan merasa senang dengan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan selalu aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus memperbaiki cara belajarnya agar dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah adalah tempat yang dianggap efektif untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah diharapkan untuk terus memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang menunjang keberhasilan pembelajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang hasil belajar siswa dengan menambahkan faktor-faktor selain persepsi siswa tentang kemampuan guru dan kelengkapan fasilitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Mushaf Al-fatihah*. Jakarta: Wali.
- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istadi, Irawati. 2007. *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti.
- Kasiram. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariante: Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mosfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mundir. 2014. *Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi & Tesis*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nana Sajana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid. 2010. *Metodologi Penelitian Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwan. *Belajar dan Pembelajaran Aktualisasi Konsep dan Proses Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sarwono. Sarlito W. 2014. *Pengantar Psikologi Umu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, Sumadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Indonesia.
- Tim penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wuryani Djiwandono, Sri Esti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Garsindo.
- Hidayah Dwi Lestari. 2015. *Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada siswa di MTS 1 Banjarnegara*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indah Fitriany. 2013. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Islam Tenganan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2013/2012*, Skripsi, STAIN Salatiga.

Ria risty Rahmawati, “*Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun ajaran 2013/2013*” .<http://www.neliti.com/publication/13654/hubungan-fasilitas-belajar-dan-lingkungan-belajar-dengan-prestasi-belajar>, diakses 22 Desember 2017

Yossi Yosia, “*Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar*” .http://www.academica.edu/11702342/PENGARUH_FASILITAS_BELAJAR_TERHADAP_HASIL_BELAJAR, diakses 23 Desember 2017

Hidayah Dwi Lestari,2015 “*Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS pada siswa di MTS 1 Banjarnegara*”,(Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ULFA NURUL HIDAYATI**
NIM : 084 131 451
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Dan Kelengkapan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Di Smp Sultan Agung Kasiyan Timur Puger Tahun Pelajaran 2017/2018." ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 Desember 2017



ULFA NURUL HIDAYATI
NIM. 084 131 451

IAIN JEMBER

Matrik penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018	1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru 2. Kelengkapan Fasilitas Belajar 3. Hasil Belajar	a. Kompetensi Pedagogik b. Kompetensi Profesional c. Kompetensi Personal d. Kompetensi Sosial a. Tempat yang Menyenangkan b. Media Informasi c. Perpustakaan Nilai Ujian	1. Subjek penelitian siswa SMP Sultan Agung kelas VII dan VIII 2. Informan: a. Kepala sekolah b. Waka Kesiswaan c. Waka kurikulum d. Guru PAI e. Siswa 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Metode pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Penentuan subjek penelitian menggunakan random sampling 3. Metode pengumpulan data : a. Angket b. Observasi c. Wawancara d. Dokumentasi 4. Metode analisis memakai rumus product moment dan uji korelasi ganda	1. Adakah hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dan Kelengkapan Fasilitas Belajardengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018? 2. Adakah hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018? 3. Adakah hubungan antara Kelengkapan Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Sultan Agung Kasiyan Timur Puger tahun pelajaran 2017/2018?

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. No. Absen :
3. Kelas :

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah jawaban pada pertanyaan berikut ini sesuai pendapat siswa/siswi, dengan cara melingkari salah satu jawaban yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

SL = Selalu KK = Kadang-kadang
S = Sering TP = Tidak Pernah

1. Persepsi siswa tentang kompetensi guru

No.	Pernyataan	Jawaban			
1	Guru menggunakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif.	SL	S	KK	TP
2	Guru menggunakan strategi belajar yang bervariasi	SL	S	KK	TP
3	Guru menggunakan media saat menyampaikan materi dikelas	SL	S	KK	TP
4	Guru mengajar dengan monoton	SL	S	KK	TP
5	Guru tidak memberikan PR setelah mengajar	SL	S	KK	TP
6	Guru datang tepat waktu	SL	S	KK	TP
7	Guru mengajak membaca do'a sebelum memulai pelajaran	SL	S	KK	TP
8	Guru datang terlambat	SL	S	KK	TP
9	Guru pernah melakukan hal yang tidak wajar	SL	S	KK	TP
10	Saat disekolah guru pernah berbohong	SL	S	KK	TP
11	Guru sering datang terlambat	SL	S	KK	TP
12	Guru bergurau dengan murid di luar jam pelajaran	SL	S	KK	TP
13	Guru bersikap acuh tak acuh kepada sesama guru	SL	S	KK	TP
14	Guru tidak berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik	SL	S	KK	TP
15	Guru selalu tepat waktu dalam memulai proses belajar mengajar	SL	S	KK	TP
16	Guru menjelaskan secara detail istilah yang sulit dimengerti	SL	S	KK	TP
17	Guru menyampaikan pelajaran dengan jelas	SL	S	KK	TP
18	Guru tidak mengisi kelas/jam kosong	SL	S	KK	TP

2. Kelengkapan fasilitas belajar

No.	Pernyataan	Jawaban	
1	Saya belajar diruang yang luas	Ya	Tidak
2	Saya belajar diruang belajar yang di cat dengan warna menarik	Ya	Tidak
3	Saya belajar menggunakan meja belajar yang nyaman	Ya	Tidak
4	Saya belajar menggunakan kursi belajar yang nyaman	Ya	Tidak
5	Saya meletakkan buku pelajaran di rak buku	Ya	Tidak
6	Saya belajar diruang belajar yang memiliki jendela	Ya	Tidak
7	Orang tua saya menyediakan alat tulis dengan lengkap	Ya	Tidak
8	Saya melihat televisi untuk mwndapatkan materi pelajaran	Ya	Tidak
9	Saya mendengarkan radio untuk mendapatkan materi pelajaran	Ya	Tidak
10	Saya membaca majalah untuk mendapatkan materi pelajaran	Ya	Tidak
11	Saya membaca majalah untuk menambah pengetahuan	Ya	Tidak
12	Saya membaca koran untuk mendapatkan materi pelajaran	Ya	Tidak
13	Saya menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran	Ya	Tidak
14	Orang tua saya menanyakan buku-buku pelajaran yang saya butuhkan	Ya	Tidak
15	Buku yang saya miliki mempunyai cover yang menarik	Ya	Tidak

IAIN JEMBER



YAYASAN SULTAN AGUNG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SMP SULTAN AGUNG

KASIYAN TIMUR – PUGER – JEMBER – JAWA TIMUR
Jl. Muh. Seruji No. 16 Kasiyan Timur - Puger - Jember ☎ (0331) 7838262

NSS :202353903700

STATUS : TERAKREDITASI B

SURAT KETERANGAN

Nomor : SA.02 / 119 / I.C / 12 – 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Moh. Edi Nur Sodri, M.Pd,**
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Sultan Agung Kasiyan Timur – Puger

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Ulfa Nurul Hidayati**
NIM : 084131451
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam
Judul Penelitian : **Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kopetensi Guru Dan Kelengkapan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Sultan Agung .**

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul tersebut diatas dengan baik dan penuh tanggung jawab di lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puger, 11 Desember 2017

Kepala Sekolah



Moh. Edi Nursodri, M.Pd





BIODATA

Nama : Ulfa Nurul Hidayati
NIM : 084 131 451
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 16 November 1994
Alamat Lengkap : Jln. Raya puger, RT 004, RW 022,
Dusun Krajan 1, Desa Kasiyan Timur,
Kecamatan Puger, Kabupaten Jember
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

1. TK PGRI Grenden
2. Sekolah Dasar Negeri Grenden 01
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri Puger 02
4. Madrasah Aliyah Negeri Jember 02
5. Institut Agama Islam Negeri Jember



IAIN JEMBER